

**PERAN GURU BK DALAM MEMBERIKAN LAYANAN INFORMASI
UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SELAMA
PANDEMI COVID-19 DI MTsN 2 DELI SERDANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

IRMA DAMAYANTI

NIM. 0303171059

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERAN GURU BK DALAM MEMBERIKAN LAYANAN INFORMASI UNTUK
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SELAMA PANDEMI
COVID-19 DI MTsN 2 DELI SERDANG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

IRMA DAMAYANTI
NIM. 0303171059

Pembimbing I

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197107272007011031

Pembimbing II

Dr. Akmal Walad Ahkas, MA.
NIP. 198012122009121001

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
2021**



SURAT PENGESAHAN

Surat ini berjudul "PERAN GURU BK DALAM MEMBERIKAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI MTsN 2 DELI SERDANG". Yang disusun oleh IRMA DAMAYANTI yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata (S 1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal

30 SEPTEMBER 2021 M
23 SAFAR 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Nurussakimah Daulay, M.Psi.
NIP. 198212092009122002

Sekretaris

Alin Siregar, M. Pd. I.
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

1. Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197107272007011031

2. Dr. Akmal Walad Ahkas, MA.
NIP. 198012122009121001

2. Alin Siregar, M. Pd. I.
NIP. 198607162015031002

4. Fauziah Nasution, M.Psi.
NIP. 197509032005012004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan



.....ianto, M. Pd.
.....6712121994031004

Nomor : Istimewa Medan, Oktober 2021
Lamp : - Kepada Yth :
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah
An. Irma Damayanti Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Di Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Irma Damayanti
NIM : 0303.17.1059
Prodi : Bimbingan dan konseling pendidikan Islam
Judul : "Peran Guru BK Dalam Memberikan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Selama Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang"

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I



Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 197107272007011031

Pembimbing II



Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP. 198012122009121001

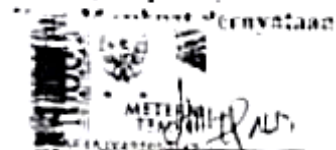
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irma Damayanti
Nim : 0303171059
Fak/prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Guru BK Dalam Memberikan Layanan Informasi
Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Selama
Pandemi Covid-19 Di MTsN 2 Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, September 2021


METERAN
TAMBAH
PENCAPAIAN

Irma Damayanti
NIM. 0303171059

ABSTRAK



Nama : Irma Damayanti
Nim : 0303171059
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing Skripsi I : Dr. Mesiono, S,Ag, M.Pd
Pembimbing Skripsi II : Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
Judul Skripsi : Peran Guru BK Dalam Memberikan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa Selama Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang

Kata-kata..Kunci: Peran Guru BK, Layanan Informasi, Meningkatkan Kepercayaan Siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Peran Guru BK Dalam Memberikan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Selama Pndemi Covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry*, yang bertujuan untuk mengatasi kurangnya kepercayaan diri siswa selama pandemic covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dan tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, display data dan komposisi data. Dan untuk pengujian keabsahan data menggunakan tringaluasi data.

Hasil penelitian ini adalah: Kepercayaan diri siswa selama pandemic covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang dikatakan menurun, karna ada beberapa siswa yang memiliki sikap percaya diri yang rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya seperti malu bertanya saat tidak memahami pelajaran, tidak berani mengungkapkan pendapat, dan malas mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan dirumah. Akan tetapi setelah diberikannya layanan informasi oleh guru BK kepada siswa akhirnya dapat berpengaruh.Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa dan dari hasil belajarnya yang mulai membaik, dari sebelum diberikannya layanan informasi tersebut.

Diketahui oleh:

Pembimbing I

Dr. Mesiono, S,Ag,M.Pd.
NIP. 197107272007011031

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah pujidansyukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul ***“Peran Guru BK Dalam Memberikan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Selama Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang.”***

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dalam jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW. Dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tuhannya.

Dalam Skripsi ini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan moral dari berbagai pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua terkhusus kepada parapraktisi dan pemerhati pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho dan petunjuk-Nya bagi kita semua. Amin...

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** Selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.pd** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

3. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam beserta jajarannya pada FITK UIN Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Dr. Mesiono. S,Ag,M.Pd** Selaku pembimbing I dan Bapak **Dr. Akmal Walad Ahkas, MA** Selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Ibu **Dr. Nefi Damayanti, M.Si** Selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan serta kepada seluruh staf pegawai administrasi kampus UIN Sumatera Utara Medan yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan berbagai urusan administrasi kampus UIN Sumatera Utara Medan.
7. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta **Alm Ayahanda Muhammad Ahmad dan Ibunda Asmawati** yang telah mengajarkan dan membekali saya ilmu agama untuk selalu mengingat Allah SWT, memberikan kekuatan kepada saya dalam bentuk do'a yang selalu dipanjatkan untuk mencapai keridhoan ilahi, memberikan semangat yang tiada hentinya, memberikan perhatian dan kasih sayang yang sangat luar biasa, dukungan yang tidak pernah lelah hingga tidak bisa dituliskan secara keseluruhan, serta bantuan moril dan materil sejak bayi hingga saya dapat menyelesaikan Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
8. Dan seluruh pihak MTsN 2 Deli Serdang yang telah memberikan Izin dan memberikan informasi sehubungan dengan pengumpulan data pada penelitian ini.

9. Teruntuk teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam stambuk 2017 (BKPI-1) yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang memberikan motivasi dan kenangan terindah selama saya kuliah dan takkan pernah terlupakan.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dan penulis memohon maaf kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan dalam penulisan Skripsi ini. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penulis dapat memberikan karya ilmiah ini untuk selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang membutuhkan khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Medan, Oktober 2021

Penulis

Irma Damayanti
0303171059

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTARLAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN LITERATUR	8
A. Kajian Teoritis.....	8
1. Bimbingan dan Konseling.....	4
a. Defenisi Bimbingan	8
b. Defenisi Konseling.....	8
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	10
a. Defenisi Peran	10
b. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	10
3. Layanan Infomasi.....	15
a. Defenisi Layanan Informasi.....	15
b. Tujuan Layanan Informasi	19
c. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi.....	20
d. Jenis-Jenis Layanan Informasi	22
e. Metode Layanan Informasi	23
4. Kepercayaan Diri	24
a. Defenisi Percayaan Diri	24
b. Percaya Diri Selama Pandemi Covid-19.....	28
c. Ciri-Ciri Percaya Diri.....	31

d. Ciri-Ciri Tidak Percaya Diri.....	31
e. Proses Terbentuknya Percaya Diri.....	32
5. Faktor Penyebab Kurangnya Kepercayaan Diri Siswa Selama Pandemi Covid-19.....	33
a. Faktor Internal.....	33
b. Faktor Eksternal.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Sumber Data.....	40
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Instrument Pengumpulan Data.....	43
G. Analisis Data	44
H. Teknik Pengumpulan Data.....	45
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	49
A. Temuan Umum	49
1. Sejarah MTsN 2 Deli Serdang	49
2. Identitas Sekolah MTsN 2 Deli Serdang.....	50
3. Visi-Misi MTsN 2 Deli Serdang.....	50
4. Sarana dan Prasarana MTsN 2 Deli Serdang.....	52
5. Struktur Organisasi MTsN 2 Deli Serdang	54
6. Sumber Daya Manusia MTsN 2 Deli Serdang.....	55
B. Temuan Khusus.....	57
1. Bagaimana Peran Guru (BK) Dalam Melaksanakan Bimbingan dan Konseling Di MTsN 2 Deli Serdang.....	57
2. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi Yang Diberikan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTsN 2 Deli Serdang	59

3. Bagaimana Kepercayaan Diri Siswa Selama Pandemi Covid-19 di MTsN 2 Deli Serang	62
4. Apa Saja Faktor Penyebab Kurangnya Percaya Diri Siswa Selama Pandemic Covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang	66
C. Pembahasan Hasil	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Waktu Penelitian	40
Tabel 2 : Nama-Nama Kepala Sekolah di MTsN 2 Deli Serdang	50
Tabel 3 : Sarana dan Prasaran di MTsN 2 Deli Serdang	52
Tabel 4 : Struktur Organisasi MTsN 2 Deli Serdang	54
Tabel 5 : Keadaan Guru di MTsN 2 Deli Serdang	55
Tabel 6 : Kualifikasi Guru di MTsN 2 Deli Serdang	55
Tabel 7: Keadaan Siswa di MTsN 2 Deli Serdang	56

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah	82
LAMPIRAN 2 Daftar Wawancara Dengan Guru BK.....	83
LAMPIRAN 3 Daftar Wawancara Dengan Beberapa Siswa.....	84
LAMPIRAN 4 Schedule Penelitian	85
LAMPIRAN 5 Daftar Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah	86
LAMPIRAN 6 Daftar Hasil Wawancara Bersama Guru BK.....	90
LAMPIRAN 7 Daftar Hasil Wawancara Bersama Siswa Kelas VII-4	95
LAMPIRAN Dokumentasi	96
LAMPIRAN 10 Surat Izin Riset	
LAMPIRAN 11 Surat Telah Melakukan Riset	101
LAMPIRAN 12 Daftar Riwayat Hidup	102

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, mempunyai peranan yang amat penting dalam usaha mendewasakan anak didiknya, maka pendidikan senantiasa di perlukan dan memerlukan suatu proses yang akan berlangsung terus menerus dalam usaha untuk mewariskan nilai-nilai dan kecakapan yang dimiliki oleh manusia pada generasi berikutnya.

Guru merupakan sosok yang dihormati karena memiliki peranan yang penting dalam mendidik siswanya, guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didiknya untuk mengujudkan tujuan hidupnya¹. Dan guru mempunyai pengaruh yang besar pada akhlaq murid-muridnya karena, guru itu menjadi contoh teladan bagi siswanya.¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwasanya seorang guru memiliki peranan dan pengaruh terhadap siswanya, agar siswa yang di bimbing menjadi lebih baik.

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga siswa tersebut dapat mengarahkan dirinya sendiri dan dapat bertindak dengan sewajarnya. Sesuai dengan tuntunan dan lingkungan sekolah pada umumnya², bimbingan juga dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur, sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan.¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan adalah bantuan yang di berikan guru kepada siswanya yang memiliki masalah agar siswa dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik.

¹Rusdian dan Yeti Heryati. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung CV Pustaka Setia, h. 43

²Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta:PT Rineka Cipta, h. 62

Bimbingan dan konseling disekolah akan lebih efektif apabila guru bidang study bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam proses meningkatkan kepercayaan diri siswa selama pandemic covid-19. Namun guru bimbingan dan konseling ini memiliki keterbatasan dalam hal yang berkaitan dengan kurangnya waktu bertatap muka dengan siswa, hal ini karenakan pembelajaran masih dilakukan secara daring (*online*). Karena pada saat ini dimana munculnya covid-19 secara global diseluruh dunia membuat banyak sekali perubahan terutama pada perilaku manusia, yang hampir semuanya beralih menggunakan teknologi. Para karyawan, baik swasta maupun pemerintah melaksanakan hampir semua pekerjaannya dari rumah yang diistilahkan dengan *Work From Home (WFA)*. Tak ketinggalan insituasi pendidikan, dan termasuk proses belajar mengajar disekolah.

Pembelajaran yang biasanya terlaksana secara langsung bertatap muka, saat ini akhirnya mau tidak mau beralih kesystem daring (*online*).Kegiatan penyampaian materi oleh guru dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet, dimana guru dan siswa sama-sama berada dirumah, dan mereka berinteraksi melalui internet kegiatan seperti ini diistilahkan dengan SFH (*Study From Home*), atau kadang diistilahkan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Sehingga menimbulkan berbagai permasalahan siswa di MTsN 2 Deli Serdang yang semakin beragam. Dan berbagai upaya dilaksakan bimbingan konseling untuk mencegah anak malas sekolah karena kurangnya kepercayaan diri dalam belajar disebabkan pembelajaran secara daring yang tentu saja sangat berbeda proses pembelajarannya ketika dilaksanakan secara luring. Oleh karena itu peran guru BK sangat dibutuhkan gunanya untuk menyelesaikan semua permasalahan siswa sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta kemauan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, guru menghadapi berbagai karakteristik siswa yang sangat beragam. Ada siswa yang dapat melakukan semua kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun ada pula sebagian siswa yang justru menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal ini dapat diketahui dengan tingkat hasil belajar siswa di

sekolah.³ Oleh sebab itu pemberian layanan bimbingan konseling khususnya pemberian layanan informasi yang berisi tentang motivasi-motivasi dalam belajar sangatlah penting guna memberikan dukungan secara mental kepada siswa agar tetap selalu optimis dan berkembang menjadi lebih baik meskipun melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*).

Dan pemberian layanan informasi kepada siswa bermaksud untuk memberikan pelayanan kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, dan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dan untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia yang membutuhkan kepercayaan diri, namun permasalahannya banyak orang tidak memiliki rasa percaya diri meski pandai secara akademik. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri ini bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya.¹

Kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungan. Lingkungan psikologis dan sosiologis yang kondusif akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Dan perkembangan percaya diri ini sangat tergantung dari pematangan pengalaman dan pengetahuan seseorang, dengan demikian untuk menjadi seseorang dengan kepercayaan diri yang kuat memerlukan proses dan susunan yang mendukung. Dimana disini guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi kepada siswa untuk membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri. Dan Penyajian informasi ini dimaksudkan untuk memberi wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu dengan baik untuk mencegah dan mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup kehidupan dalam studi, dalam pekerjaan, maupun dalam membina keluarga.

Percaya diri ini merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bakal percaya diri

³ M. Sholihun dan Nurma Yuwita. 2020. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Darut Taqwa Pasuruan*. (Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol 2 No. 1) h.91

yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang, memiliki percaya diri rendah maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. Dengan percaya diri saat mengikuti pembelajaran, dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menjelaskan dan menjawab pertanyaan. Selain itu dapat meningkatkan komunikasi dengan baik, memiliki ketegasan, mempunyai penampilan diri yang baik, dan mampu mengendalikan perasaan.⁴

Menurut data yang diperoleh oleh penulis berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di MTsN 2 Deli Serdang, bahwa sekolah ini memiliki beberapa siswa menunjukkan gejala-gejala kurang memiliki kepercayaan diri. Hal ini ditunjukkan oleh gejala-gejala yang tampak pada tingkah laku siswa antara lain: siswa mengeluh saat guru memberikan tugas kepada siswa dan memberikan jadwal tes ulangan dalam waktu dekat, siswa tidak berani menyatakan pendapat ketika guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, dalam proses belajar mengajar siswa sering melamun tidak memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru. Serta malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran untuk dikerjakan dirumah, dan siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan.

Jadi inilah Alasan peneliti memilih sekolah MTsN 2 Deli Serdang untuk diteliti karena siswa di MTsN 2 Deli Serdang kebanyakan tidak menyadari akan adanya permasalahan yang ada pada diri mereka yaitu permasalahan kepercayaan diri. Masalah-masalah kurangnya kepercayaan diri siswa tersebut bila tidak ditangani secara baik akan berdampak buruk bagi perkembangan dan pendidikan siswa tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah karakter kepribadian yang penting yang harus dimiliki oleh setiap anak, kepercayaan diri ini akan dimiliki anak apabila ia memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri positif

⁴Ibid 183

akan membentuk harga diri positif dan pada akhirnya anak akan memiliki kepercayaan pada diri sendiri dan kemampuannya.

Pepercayaan diri ini merupakan suatu aspek kepribadian yang penting pada seseorang dan kepercayaan diri ini merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang¹. Dan Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negative yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.⁵ Dan dimana saat ini kepercayaan diri siswa di MTsN 2 Deli Serdang ini dikatakan menurun. Maka disini seorang guru BK (konselor) memberikan salah satu layanan konseling yaitu layanan informasi.

Menurut Prayitno layanan informasi merupakan layanan yang identik dengan layanan orientasi yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk mejalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki¹.

Layanan konseling merupakan salah satu komponen penting dari pendidikan, mengingat bahwa konseling merupakan suatu kegiatan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan⁶.

Menurut UUD No. 20/2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara¹

Berdasarkan kesimpulan di atas pelayanan konseling merupakan upaya untuk membantu seseorang atau kelompok dalam rangka memperoleh kehidupan yang

⁵Tika Nurul Rahama Dani. 2014. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir*. (Jurnal Sprits Vol, 4, No 2), h. 22

⁶Prayitno. 2009. *Wawasan profesional konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang, h.12

sesuai dengan kebutuhan dan bisa mengembangkan seluruh kemampuannya dan potensinya sebagaimana hakekat kehidupan manusia itu sendiri agar lebih efektif.

Peneliti memilih menggunakan layanan informasi karena layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi yang dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah untuk mengenal diri, memelihara dan mengembangkan potensi individu yang bersangkutan dan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dengan adanya layanan informasi ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dan berpikir positif untuk membantu siswa dalam meningkatkan dan memahami dirinya, karena dengan memberikan layanan informasi yang tepat dengan masalah yang dihadapi oleh siswa, maka setelah diberikan layanan informasi kita dapat melihat bagaimana perubahan yang terjadi pada siswa setelah dilakukannya layanan informasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang dapat menjelaskan jenis-jenis masalah yang dialami siswa dan peran guru pembimbing dalam mengentaskan permasalahan siswa tersebut dengan mengangkat judul :**“PERAN GURU BK DALAM MEMBERIKAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan diatas, maka yang jadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Peran Guru BK Dalam Memberikan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Selama Pandemic Covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Guru BK Dalam Memberikan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Selama Pandemic Covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang”!

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan pribadi:
 - a) Mengubah wawasan penulis mengenai fakta dilapangan tentang jenis-jenis masalah yang dihadapi siswa.
 - b) Sebagai bahan permasalahan bagi penulis agar memiliki pemahaman yang baik tentang permasalahan siswa serta mampu berperan secara baik dalam
 - c) Membantu siswa mengentaskan permasalahannya bila nantinya penulis menjadi guru pembimbing.
2. Kegunaan untuk orang lain
 - a) Sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah untuk memahami permasalahan siswa sehingga dapat mendorong serta meningkatkan kemampuan guru pembimbing dalam menjalankan tugas sebagai tenaga bimbingan dan konseling di MTsN 2 Deli Serdang.
 - b) Sebagai bahan masukan bagi guru pembimbing agar memahami dengan permasalahan yang dialami oleh siswa asuhnya.
 - c) Sebagai bahan informasi bagi guru pembimbing agar mengetahui tugas-tugas dalam layanan bimbingan dan konseling. Sebagai bahan informasi bagi siswa tentang peranan dari guru pembimbing.
 - d) Masukan bagi peneliti lainnya dalam menyusun penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Sebelum membahas lebih jauh tentang bimbingan dan konseling, sepatutnya kita mesti memahami arti dari kata bimbingan dan konseling itu terlebih dahulu. Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*”, yang mempunyai arti “menunjukkan”, “membimbing”, “menuntun”, ataupun “membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.⁷

Bimbingan adalah proses bantuan kepada individu sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal dengan tuntutan lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan, sebagaimana telah diketahui bertujuan untuk mempersiapkan dan menghasilkan tenaga untuk mengisi informasi-informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pemerintah.¹

b. Pengertian konseling

Sedangkan pengertian konseling secara etimologi, berasal dari bahasa latin, yaitu *consilium* (dengan atau bersama), yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Dalam bahasa Anglo Saxon, istilah konseling berasal dari *sellan*, yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.⁸

⁷Gupron dan Risnawita. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, h. 33

⁸Farid Mashudi. 2021. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Ircisod, h. 16

Berikut ini beberapa definisi konseling yang disusun oleh mereka yang ahli dibidang tersebut:

- a) Menurut Burks dan Steffle, bahwa konseling mengindikasikan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang.¹
- b) ASCA (*American School Counselor Assosiation*) mengemukakan, bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu klien mengatasi masalah-masalahnya⁹.
- c) Carl Rogers, seorang psikolog humanistik terkemuka, berpandangan bahwa konseling merupakan hubungan terapi dengan klien yang bertujuan untuk melakukan perubahan self (diri) pada pihak klien.¹

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari konseling adalah proses hubungan tatap muka yang dilakukan oleh seorang konselor dengan klien yang bersifat rahasia guna untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh seorang klien atau konseli.

Sedangkan bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, supaya peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan tugas-tugas perkembangan¹⁰.

Kegiatan bimbingan dan konseling disekolah merupakan kegiatan untuk membantu peserta didik agar berkembang secara utuh dan seoptimal mungkin, sesuai dengan bakat, minat, serta potensi yang ia miliki (berkembang tanpa banyak hambatan.¹ Dan ada yang menyatakan bahwa pemeliharaan dan

⁹ Ahmad Juntika Nurihsan. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama, h. 10-19

¹⁰ AhmadSyarqawi. 2019.*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Ragam Pelayanan, Regulasi, Permasalahan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Medan: Perdana Publishing. h. 13

pencapaian kesehatan mental yang positif sebagai tujuan dari konseling. Jika hal itu tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian dan identifikasi positif dengan yang lainnya. Ia akan belajar menerima tanggung jawab dan berdiri sendiri, serta memperoleh integrasi perilaku. Tujuan konseling tidak lain adalah pemeliharaan, pemulihan kesehatan mental yang baik atau harga diri, maka situasi konseling harus ditandai dengan tidaknya ancaman.

Jadi bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang baik itu secara individu maupun kelompok yang mengalami masalah, sehingga individu tersebut dapat memahami dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuan dan potensinya serta bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah, teman dan masyarakat.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Peran

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia) “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberi suatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut, karena itulah ada yang disebut peran yang diharapkan (*role expectation*).¹¹

b. Peran guru Bimbingan Konseling

Berbicara tentang peran guru BK, kita akan berfikir mengenai bimbingan dan konseling. Bagi siswa yang sudah mengetahui tentang bimbingan dan konseling tentu mereka akan melakukan interaksi yang baik terhadap guru BK. Seorang guru sangat berperan penting terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Termasuk guru BK. Guru BK sangat diperlukan dalam proses pembelajaran

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta : Balai Pustaka, h. 845

diberbagai jenjang pendidikan. Karena tidak dipungkiri, setiap instansi memerlukan bimbingan dan konseling.

Namun, saat situasi dan kondisi di masa pandemi yang seperti ini, pemerintah telah menerapkan sistem belajar dari rumah atau biasa disebut dengan WFH. Sehingga siswa kurang efektif dalam melakukan konsultasi terhadap guru BK karena tidak adanya pembelajaran tatap muka. Adanya interaksi tatap muka guru dan siswa bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemajuan proses belajar siswa. Dengan adanya proses pembelajaran daring sesuai intruksi menteri pendidikan, maka guru harus benar-benar memperhatikan belajar siswa yang dilakukan secara online. Hal ini menjadi PR serius untuk guru BK agar memotivasi anak didiknya untuk tetap semangat belajar dan percaya dirinya tetap terjaga walau masa pandemic ini, dan percaya diri dalam melakukan tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah meski di masa pandemic saat ini.

Dan saat situasi seperti ini, layanan yang diberikan kepada siswa yaitu layanan informasi online, karna layanan informasi ini bertujuan untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka butuhkan dan untuk membantu kondisi siswa yang sedang mengalami masalah atau memiliki hambatan tertentu dan membutuhkan bantuan untuk menemukan jalan keluar masalah. Di mana pembelajaran kali ini hanya bisa dilakukan melalui media online seperti Whatsapp, Instagram, maupun Youtube.

Salah satu layanan informasi yang sebaiknya diberikan oleh guru BK yaitu informasi tentang motivasi-motivasi bagi siswa kelas VIII-4, karena tidak menutup kemungkinan beberapa siswa kelas VIII-4 yang masih bingung, tidak berani mengungkapkan pendapatnya, malas mengikuti pembelajaran daring (*online*), dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan dirumah, apalagi saat situasi seperti sekarang ini, di masa pandemi Covid-19, dimana pembelajaran dilakukan melalui daring (*online*) sehingga ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring dikarenakan lingkungan tidak mendukung, dan ada beberapa siswa yang memang memanfaatkan selama belajar daring ini ikut membantu perekonomian keluarga dan sibuk membantu orang tua, sehingga lupa untuk mengikuti pembelajaran daring, dan akhirnya tugas yang

diberikan guru tidak dikerja-kerjakan karena tidak paham dan tidak berani untuk bertanya kepada guru yang bersangkutan,

Dimana dulu layanan informasi ini dilakukan secara langsung dimana siswa yang ingin mendapatkan informasi bisa menemui guru BK. Tetapi sekarang, karena situasi yang tidak memungkinkan untuk tatap muka, maka banyak siswa mengalami kendala untuk bisa menerima informasi secara langsung, Akhirnya semua pelayanan dilayani dengan memberikan informasi secara online.

Tak hanya itu, guru BK juga perlu dilibatkan dalam proses daring maupun pembelajaran jarak jauh. Sebab, sebagaimana kita pahami bahwa BK diperuntukkan bagi penyelesaian masalah siswa. Selain itu, peran pelayanan BK sangat penting terhadap tercapainya pendidikan karakter siswa. Dampak sistem pembelajaran jarak jauh terjadinya penurunan nilai karakter tiap siswa. Hal ini dapat dipantau dari cara siswa berkomunikasi ke gurunya dan cara mengerjakan penugasan setelah diberikan materi ajar. Dan sini peran guru bimbingan dan konseling dapat diartikan menurut UU No. 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam bidang kemanusiaan adalah memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua, dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para peserta didiknya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaknya dapat memotivasi hidupnya terutama dalam menyelesaikan permasalahan siswa. Bila seorang guru BK berlaku kurang menarik maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri peserta didik. Dan guru adalah posisi

yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang.

Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah khususnya di MTsN 2 Deli Serdang, memiliki peranan untuk mendorong perkembangan individu, dan membantu beberapa siswa yang mengalami kepercayaan diri yang rendah, serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa, dan mendorong tercapainya kesejahteraan (*well being*) individu secara fisik, psikologis, intelektual, emosional dan spiritual. Jadi guru bimbingan konseling yaitu, guru yang bertugas melakukan pelayanan di bidang bimbingan dan konseling siswa yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.¹²

Dalam pelaksanaan tugas, guru bimbingan dan konseling di MTsN 2 Deli Serdang, memiliki kewajiban sebagai berikut:

1. Merencanakan pembelajaran/bimbingan, melaksanakan pembelajaran bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/bimbingan, serta melaksanakan pembelajaran dan perbaikan.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.
3. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwasanya tugas dan kewajiban guru bimbingan dan konseling di sekolah MTsN 2 Deli Serdang yaitu memberikan pelayanan bimbingan kepada siswanya khususnya memberikan

¹²Dede Rahmat Hidayat dan Herdi,. 2008. *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 14

layanan informasi yang diyakini dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut. Agar siswa dapat menyelesaikan masalah yang di hadapinya.

Agar mampu menjalankan tugasnya dengan baik, guru bimbingan dan konseling harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- 1) Seorang guru bimbingan dan konseling harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun praktik.
- 2) Dalam segi psikologi, seorang pembimbing dapat mengambil tindakan yang bijaksana.
- 3) Seorang pembimbing harus sehat fisik maupun psikisnya.
- 4) Seorang pembimbing harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaan dan juga terhadap anak atau individu yang di hadapinya.
- 5) Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang cukup baik, sehingga dapat memperoleh kemajuan di dalam usaha bimbingan dan konseling ke arah yang lebih sempurna.
- 6) Seorang guru bimbingan konseling harus bersifat ramah-tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya, sehingga dia akan mendapatkan kawan yang sanggup bekerja dan memberikan antuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.
- 7) Seorang pembimbing di harapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalani prinsip-prinsip serta kode-kode etik dalam bimbingan dan penyuluhan dengan sebaik-baiknya.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwasanya guru bimbingan dan konseling itu harus memenuhi syarat-syarat yang telah di tetapkan agar guru bimbingan dan konseling dapat membantu menyelesaikan masalah yang di hadapi siswa nya dengan baik.

3. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanam Informasi

¹³Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia, h.198-199

Layanan informasi secara umum adalah memberikan pemahaman kepadaindividu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukannya untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu rencana yang dikehendaknya¹

Menurut Winkel layanan informasi adalah layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Sedangkan menurut Tohirin layanan informasi juga bermakna sebagai usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang dirinya, lingkungan hidupnya, dan tentang proses perkembangan anak muda.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal. Layanan informasi banyak juga diperlukan oleh warga masyarakat diluar sekolah. Jenis-jenis informasi yang diperlukan itu pada dasarnya sejalan dengan informasi yang telah diberikan yang berkenaan pada penghidupan yang lebih luas, yaitu berkehidupan beragama, keluarga, bekerja, bermasyarakat, dan bernegara dapat merupakan kebutuhan banyak warga masyarakat, rincian berbagai informasi atau agaknya tidak terbatas, selalu dapat berubah sesuai dengan perubahan dan perkembangan masyarakat.¹⁴

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan untuk kepentingan peserta didik, melalui layanan informasi siswa juga akan menambah wawasan dan pengetahuan yang berguna memenuhi kekurangan yang siswa miliki.¹

Sedangkan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Diperlukan informasi bagi siswa semakin penting mengingat sebagai acuan bersikap dan bertindak laku, sehari-hari sebagai pertimbangan arahan perkembangan diri, dan sebagai dasar

¹⁴W.S Winkel dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan konseling di institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media abaddi, h .321

pengambilan keputusan. Dengan demikian pengambilan keputusan. Layanan informasi bermakna usaha-usaha membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses anak muda. Diperlukan informasi bagi siswa semakin penting mengingat sebagai acuan bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arahan pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian pemberian layanan informasi dengan materi yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik akan sangat membantu peserta didik memiliki rujukan dan referensi yang jelas untuk meningkatkan rasa percaya diri, sifat optimis, mampu menilai secara obyektif, tanggung jawab, dan mampu berpikir rasional maupun realistik.

Sesuai dengan pengertian layanan informasi yaitu layanan yang diberikan untuk membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dan membantu siswa dalam mengambil sebuah keputusan berdasarkan yang ia ketahui dari hasil belajar dan pemahaman yang diberikan. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an Suroh AL-'Ashr ayat 1-3.

وَالْعَصْرُ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya :“(1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat dan menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran” (Q.S AL- 'Ashr: 1-3).¹⁵

Dari penjelasan ayat diatas, seorang ahli tafsir yang terkenal yang bernama, M Quraish Shihab dalam tafsir AL-Mishbaah menjelaskan dalam kitabnya sebanyak delapan lembar, dari beberapa halaman yang dijelaskan dapat penulis rangkum bahwasanya orang-orang beriman dan beramal saleh dengan penuh kepatuhan dan saling menasehati sesamanya untuk berpegang teguh pada kebenaran baik berupa keyakinan, ucapan maupun tindakan, dan saling menasehati untuk bersabar atas kesulitan yang dialami orang yang berpegang dalam beragama, maka mereka

¹⁵Depertemen Agama RI. 2002. *AL-Qur'an Surah Al-Asr*, h. 602

adalah orang-orang yang selamat dari kerugian tersebut dan beruntung di dunia dan diakhirat, kebenaran dan kesabaranlah yang tidak merugi dalam hidupnya.¹

Sebagaimana Rasulullah SWS bersabda dalam hadisnya yang berbunyi:

عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ: الدِّينُ النَّصِيحَةُ. قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ

Artinya: Dari Abu Rukayyah Tamim bin Aus Ad-Dari Radiallohu An"hu, sesungguhnya Rasulullah bersabda, "Agama adalah nasihat", kami bertanya, Barang siapa wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Bagi Allah, Kitabnya, Rasulnya, dan bagi pemimpin kaum muslimin serta rakyatnya". (HR. Muslim)¹⁶

Maka dari penjelasan hadis diatas mengajak kita semua untuk saling membantu dan saling menasehati, hal ini sesuai dengan pengertian layanan informasi. Nabi Muhammad SAW menyuruh manusia muslim menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nasehat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi.

Layanan informasi ini adalah layanan bimbingan dan konseling untuk pemberian informasi tentang meningkatkan kepercayaan diri kepada peserta didik disekolah. Dan kegiatan layanan informasi yang diberikan pembimbing atau guru BK adalah diawali dengan mengidentifikasi masalah yang di hadapi peserta didik. Dengan adanya identifikasi tersebut guru bimbingan dan konseling bisa menentukan langkah atau solusi yang akan diberikan melalui layanan informasi. Karena guru pembimbing sangat berperan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa¹. Guru pembimbing adalah figur seorang pemimpin dan sosok aksitektur yang membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru pembimbing mempunyai kekuasaan untuk membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

¹⁶ Siti Marwah, Skripsi. 2019. *Implementasi Dalam Meningkatkan Minat Siswa Membaca AL-Qu'an Di Kelas VII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan*, h. 4

Dan tugas guru pembimbing secara umum ada dua yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh anak. Guru pembimbing juga memberikan layanan informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Seperti memberikan media bimbingan dan konseling kepada peserta didik, karna media ini dapat digunakan dan menyalurkan pesan dan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, serta mengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Guru pembimbing dapat terbantu untuk memberikan layanan informasi kepada peserta didik dengan memberikan tehnik layanan informasi diantaranya:

- a. Menggunakan media layanan informasi berupa media flim mengenai kepercayaan diri, karna dengan media ini dapat memudahkan siswa untuk menerima isi dari isi layanan yang disampaikan guru pembimbing. Dan materi yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa yaitu: membangun kepercayaan diri, sifat optimis, mampu menilai secara obyektif, tanggung jawab, dan mampu berfikir realistis maupun rasional.
- b. Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi, tehnik ini paling umum digunakan dalam menyampaikan informasi dalam berbagai kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi, maka diharapkan bisa membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Dapat disimpulkan dengan adanya layanan informasi yang diberikan guru pembimbing, maka siswa dapat terbantu untuk meningkatkan kepercayaan dirinya, apa lagi sekarang dimasa pandemic covid-19 yang menjadi satu tantangan bagi seorang siswa yang memiliki rasa percaya diri yang kurang, ketidakhadiran di kelas tatap muka, kurangnya bersosialisasi langsung dengan guru dan teman sekelasnya, serta ketersaingan dengan situasi madrasah, sehingga menjadi faktor penyebab timbulnya kurang percaya diri siswa. Dengan berjalannya layanan informasi yang diberikan guru pembimbing maka siswa dapat terbantu untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

b. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan informasi adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan dan prestasi belajar.¹⁷ Mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Dengan demikian fungsi utama bimbingan yang didukung oleh kegiatan layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan.

Sementara layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk pada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk-beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi juga bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan pengembangan kemandirian serta pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu:

- a. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya serta obyektif, positif, dan dinamis.
- b. Mengambil keputusan.
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.
- d. Serta mengaktualisasikan secara terintegrasi.¹

Adapun tujuan dari layanan informasi adalah agar:

¹⁷Lahmuddin Lubis. 2006. Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling, Bandung: Cita Pustaka Media, h. 17-18

- 1) Para siswa dapat mengorientasikan diri kepada kehidupan diwaktu yang akan datang, terutama pada masa yang segera akan ditempuhnya, setelah masa pendidikan disekolah yang bersangkutan selesai.
- 2) Para siswa mengetahui sumber-sumber yang berguna untuk memperoleh informasi yang akan diperlukan.
- 3) Para siswa dapat mempergunakan kegiatan kelompok sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang diperlukan.
- 4) Para siswa dapat memilih dengan cepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sebagai dengan minat kemampuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat dari atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah supaya para siswa dapat memperoleh informasi dan yang relavan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan dari layanan informasi ini adalah dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dimasa pandemic covid-19.

c. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi

Dalam menjalankan kehidupannya dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik keperluan kehidupannya sehari-sehari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Sehingga diperlukan layanan informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah kepercayaan diri dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu dan informasi yang mereka perlukan. Maka ini adalah salah satu mengapa layanan informasi harus diselenggarakan.¹⁸

Penyelenggaraan layanan informasi dilakukan memiliki alasan tertentu, ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan.

¹⁸Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, h. 55-66

- a) Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun social budaya.
- b) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana ia akan pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi-informasi yang ada itu.
- c) Setiap individu itu unik.¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relavan sebagai bekal dalam dalam berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat. Terkait dengan penelitian ini, ada dua alasan penyelenggaraan layanan informasi. Pertama, untuk membuktikan bahwa layanan informasi bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap kepercayaan diri sebagai modal awal dalam menggapai cita-cita dan tujuan hidup yang mereka inginkan.

d. Jenis-Jenis Layanan Informasi

Jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling hanya akan dibicarakan tiga jenis layanan informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi sosial budaya.

a. Informasi bidang pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi,

(d) penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan (e), putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan.

b. Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

c. Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Jenis- jenis layanan konseling ada beberapa macam, yaitu:

- 1) Orientasi kehidupan disekolah.
- 2) Orientasi kehidupan diperguruan tinggi.
- 3) Informasi tentang cara belajar.
- 4) Informasi tentang pemilihan jurusan deprogram.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khususnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat tipe yaitu: informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar, kareer.

Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka layanan informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini maka layanan informasi yang akan diberikan adalah layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yang sangat mungkin untuk dikembangkan sehingga dapat mencapai kualitas hidup yang terbaik.

e. Metode Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah dan metode layanan informasi merupakan suatu sistem dan cara yang harus dilakukan dan ditempuh dalam memberikan layanan informasi. pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah.

b. Diskusi

Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.

c. Karya wisata

Dalam bidang konseling karya wisata mempunyai dua sumbangan pokok, pertama” membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka, kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

d. Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat “buku karier” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari Koran-koran dan media cetak lainnya. Pembuatan buku-buku dibawah bimbingan langsung konselor.

Sedangkan menurut Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang menjelaskan bahwa tehnik yang digunakan dalam layanan informasi adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah
- b. Diskusi atau Tanya jawab
- c. Bacaan buku, selebaran dan brosur
- d. Gambar, slide, pemutaran film
- e. Karya wisata
- f. Memulai kelas khusus
- g. Hari karier
- h. Hari perguruan tinggi¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa metode layanan informasi merupakan suatu sistem dan cara yang harus dilakukan dan ditempuh dalam memberikan layanan informasi. Seperti metode ceramah, diskusi, bacaan buku, Tanya jawab dll.

4. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan diri

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga member keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.¹ Setiap orangtua mengharapkan anaknya menjadi orang. Sekarang ini di dalam masyarakat yang penuh persaingan. Sukses tidak dapat diraih begitu saja. Banyak sifat pendukung memajukan harus dibina sejak kecil. Salah satu diantaranya ialah kepercayaan diri (*self confidence*).

Kepercayaan diri merupakan kunci dari keberhasilan hidup seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari banyak keberhasilan pekerjaan berbagai bidang kehidupan lainnya yang dipengaruhi kepercayaan diri yang baik. Sebagian besar orang justru mengalami gejala-gejala tidak percaya diri. Kepercayaan diri harus ditanamkan sejak masih kecil.²⁰ Pada awal-awal masuk sekolah banyak anak-anak

¹⁹Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang. 2002. *Bimbingan Konseling*, Semarang: IKIP, h. 40

²⁰ Sri Marjani. 2015. *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X Ips 6 Sma 2Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal Konseling Gusjigang. Vol. 1 No. 2, h. 36

yang merasa minder, malu-malu, menangis, bahkan tidak mau masuk sekolah karena masih malu dengan teman-temannya, dan juga banyak melihat teman yang lebih baik dan lebih cantik, membuat anak tumbuh kurang percaya diri dan membuat anak kurang bersemangat untuk belajar.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan masyarakat. Dikarenakan dengan percaya diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya, kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk memiliki sikap individu.

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri terdapat pada ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman." (Ali Imran: 139).¹

Ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.

Berdasarkan ayat di atas, seorang mukmin yang menyatakan dirinya beriman hendaknya menjauhkan diri dari sikap lemah (ragu-ragu) serta bersedih hati (putus asa). Karena manusia merupakan makhluk ciptaannya yang paling sempurna serta tinggi derajatnya. Oleh karena itu manusia sudah selayaknya percaya dengan kemampuan yang diberikan Allah SWT sebagai tanda keimanannya.

Dalam tafsir jalalyn menjelaskan bahwa (Janganlah kamu merasa lemah) dalam memerangi orang-orang kafir (dan jangan pula bersedih hati) atas sesuatu musibah yang menimpa dirimu (padahal kamu orang-orang yang tertinggi) hingga mampu mengalahkan mereka (jika kamu orang-orang yang beriman) maksudnya benar-benar beriman sedangkan yang menjadi jawab syarat ialah apa yang itunjukkan oleh makna kalimat-kalimat yang sebelumnya.

Kemudian dijelaskan kembali dalam surat Fusshihat ayat 30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-“malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”²¹

Selain itu terdapat juga hadist, rasululloh SAW yang menerangkan bahwasanya setiap mukmin hendaknya memiliki percaya diri. Dirwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi. Rasulullah SAW bersabda:

“ Janganlah kamu menjadi orang yang tidak memiliki sikap. Bila orang lain melakukan kebaikan maka aku pun melakukannya. Namun bila orang lain melakukan keburukan maka aku pun melakukannya juga. Akan tetapi jadilah orang yang mempunyai sikap keberanian. Jika orang melakukan keburukan. Maka aku tinggalkan sikap buruk mereka”. (HR. At- Tirmidzi).

Dengan demikian sikap muslim beriman harus memiliki kepercayaan diri dalam segala hal terutama saat beribadah kepada Allah SWT. Sedangkan yang diberikannya kepada kita, karena Allah SWT telah menjamin hambanya dengan segala kenikmatan yang dikaruniakannya kepada kita, karena Allah SWT sangat membenci kepada hambanya yang berputus asa.

Kepercayaan diri diperlukan baik dari seorang anak maupun orang tua. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.¹

²¹ Qs. Fussilat (30)

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Individu yang berada pada tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mampu menerapkan pikiran positif dalam dirinya untuk dapat mengelola semua kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan belajarnya.²² Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, akan mampu mengelola belajarnya dengan baik, tanpa bergantung pada orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian diri atau kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimal, objektif, bertanggung jawab, rasional, realistis, dan merasa apa yang dia lakukan semuanya untuk memberikan semangat dan motivasi dia kedepannya.

Orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang yakin apa yang dilakukannya sendiri. Apa yang dilakukannya selalu bertanggung jawab serta memiliki keyakinan bahwasanya dia bisa menyelesaikan apa yang di rasakan apa yang dibuat. Rini menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap positif yang ada pada diri individu yang mampu membuat dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Dapat disimpulkan percaya diri sebagai bentuk penghargaan akan kemampuan dan potensi diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata dengan penghasilan sesuatu yang sesuai dengan profesinya. Defenisi lain dapat diuraikan bahwa percaya diri adalah memiliki pendapat yang baik dan positif tentang dirinya sendiri. Percaya diri sendiri merupakan hasil karya dari aktualisasi diri yang terlihat dari hasil perilaku yang menimbulkan.¹Saat seseorang percaya diri maka

²² Iffa Dian Pratiwi, Herman Laksmiwati. 2016. "Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, Vol.7, No.1, Agustus, h. 28-78

individu tersebut akan menggali potensi dirinya untuk dapat dimunculkan atau dihargai, tidak hanya dirinya tapi juga oleh orang lain.

b. Kepercayaan Diri Siswa Selama Pandemic Covid-19

Kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting bagi siswa untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika siswa memiliki bekal percaya diri yang baik, maka siswa tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika siswa memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya.²³

Kemudian kemunculan Covid-19 secara global di seluruh dunia lebih dari satu tahun membuat banyak sekali perubahan pada perilaku manusia, hampir semuanya berubah khususnya pada diri siswa sederhananya pada saat sekolah normal, siswa biasa bangun pagi, mandi pagi, lalu sarapan dan mempersiapkan segala kelengkapan bersekolah. Tetapi, selama pandemic terjadi perubahan 180 derajat siswa harus belajar di rumah, siswa terlihat lebih santai, bahkan mereka lebih asyik bermain dengan telepon genggamnya.

Pembelajaran yang biasanya terlaksana secara langsung bertatap muka, saat ini akhirnya mau tidak mau beralih ke system daring (online). Kegiatan penyampaian materi oleh guru dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet, dimana guru dan siswa sama-sama berada di rumah, dan mereka berinteraksi melalui internet. Kegiatan seperti ini diistilahkan dengan SFH (*Study from Home*), atau kadang diistilahkan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Terdapat sejumlah masalah baru terkait pelaksanaan SFH tersebut siswa mulai bosan, karena biasa berinteraksi dengan guru dan teman-temannya berubah menjadi suasana menyendiri. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, aktualisasi dan kepercayaan diri siswa.¹

²³Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, h. 6

Pada kenyataan di lapangan, kondisi percaya diri siswa berbeda-beda, kebanyakan siswa memiliki sikap percaya diri rendah. Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala pada saat pembelajaran di sekolah, diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di pembelajaran daring, dan diam saat ditunjuk guru untuk menyatakan pendapat atau menyampaikan gagasan dan ide, cenderung diam, tidak percaya diri tentang keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan. Di sinilah kepercayaan siswa-siswi bisa terkena dampaknya. Karena merasa tidak cukup baik dibanding orang lain. Akhirnya siswa-siswi malah memilih untuk semakin tertutup dan kehilangan kepercayaan diri.

Penting bagi setiap siswa untuk memiliki kepercayaan diri agar siswa memiliki keyakinan dapat melakukan sesuatu dan berhasil. Dalam mengembangkan kepercayaan diri kepada siswa memerlukan peran penting seorang guru.

Oleh karena itu peran guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk membantu meningkatkan percaya diri siswa. Guru adalah aktor penting kemajuan peradaban bangsa ini. Guru diharapkan mampu membentuk karakter, moralitas, dan kapasitas intelektual generasi muda bangsa ini.

Peranan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kepercayaan diri guru harus selalu mendampingi, mengarahkan siswa. Guru membimbing siswa untuk dapat memecahkan masalah yang siswa hadapi. Guru membantu siswa agar dapat mengenali kelebihan dan kekurangannya dengan cara memberikan aktivitas kepada siswa. Untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa, guru membimbing siswa dengan memberikan bantuan penjelasan apa yang harus anak lakukan.²⁴

Sebagai motivator guru mampu membangkitkan minat siswa, mendorong dan guru harus berusaha memotivasi siswa untuk mencoba siswa agar lebih berani dan yakin pada diri sendiri. Guru memberikan dorongan kepada siswa melalui layanan

²⁴Zulfriadi Tanjung & Sinta Huri Amellia. 2017. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*, Akses Online: <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti> Tgl 02 Februari, h. 34

informasi untuk mencoba dan guru memberikan pujian atau *reward* untuk hasil karya siswa.

Peranan guru bimbingan konseling sebagai inspirator dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa, guru harus memiliki sikap sabar, bersikap jujur, dan guru harus menunjukkan sikap dapat bekerja sama dan bersemangat dalam melakukan kegiatan, agar siswa dapat melihat dan mencontoh hal-hal baik dari guru dan perlunya guru dalam menginspirasi siswa dengan mempraktekkan atau menunjukkan hasil karya kepada siswa. Namun guru juga memberikan kebebasan siswa untuk berkreasi, sehingga guru dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa nya.

Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang terdampak, banyak faktor yang menyebabkan kurangnya tingkat kepercayaan diri seseorang individu menurun. Salah satunya beberapa siswa MTsN 2 Deli Serdang yang mengalami kurangnya rasa percaya diri. Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa ini maka disini guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi kepada siswa yang menyinggung tentang materi kepercayaan diri yang berbentuk memberikan metode ceramah video, flem dll.

c. Ciri-Ciri Percaya Diri

Berikut ini beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang profesional diantaranya ialah:

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap percaya diri demi di terima oleh orang lain.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, serta berani menjadi diri sendiri.
- d. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- e. Memiliki harapan yang realitas terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dan situasi yang terjadi.¹

Melihat paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang percaya diri selalu memikirkan hal-hal yang positif jauh dengan kata-kata negatif. Kata positif meningkatkan kepercayaan diri kita masing-masing untuk mencapai kesuksesan diri sendiri walau sering kali kegagalan selalu optimis dan pasti bisa. Dan juga orang yang percaya diri siap untuk menerima tantangan apa yang dihadapinya.

d. Ciri-Ciri Tidak Percaya Diri

Tidak percaya diri adalah ungkapan dari ketidak mampuan anak untuk melaksanakan atau mengerjakan sesuatu. Anak berpikir dan menilai negatif dirinya sendiri, sehingga timbul perasaan yang menerkan dirinya, ada rasa yang tidak menyenangkan dan dorongan/kecendrungan untuk segera meghindari apa yang hendak dikerjakan.²⁵

Orang-orang yang tidak percaya diri adalah:

- 1) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
- 2) Memiliki kelemahan dan kekurangan dari mental, fisik, sosial, atau ekonomi.
- 3) Sulit menentralisasi timbulnya ketegangan dalam suatu situasi.
- 4) Gugup dan berbicara gagap.
- 5) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang kurang baik.
- 6) Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil.
- 7) Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tau bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- 8) Sering menyadari dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya.
- 9) Mudah putus asa.
- 10) Cendrung bergantung pada orang lain dalam dianggapnya lebih dari dirinya.
- 11) Pernah mengalami trauma.

²⁵Mardatillah. 2012. *Pengembangan Diri*. (CV. Bimotri Bulaksumur Visual-Yogyakarta), h. 176-177

- 12) Sering beraksi negative dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.¹

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa orang yang tidak mempunyai kepercayaan diri, dan memiliki perasaan negatif terhadap dirinya adalah orang yang tidak akurat terhadap kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan orang yang memiliki kepercayaan diri yang bagus adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungan.

e. Proses Terbentuknya Percaya Diri

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang melainkan pada proses tertentu didalam pribadinya. Secara garis besar proses terbentuknya rasa percaya diri yang kuat melalui proses

- a) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b) Pemahaman-pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang besar untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c) Kelebihan dan reaksi positif terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit percaya diri.
- d) Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala sesuatu yang ada pada dirinya.

Dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya rasa percaya diri bila mengalami kekurangan akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri.

5. Faktor Penyebab Kurangnya Kepercayaan Diri Siswa Selama Pandemic Covid-19

Faktor-faktor yang menyebabkan kepercayaan diri siswa yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik)

Seperti faktor jasmaniah dan faktor psikologis.²⁶

2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik)

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah lingkungan yang mencakup lingkungan sosial dan non sosial. Adapun yang termasuk dalam lingkungan sosial siswa adalah para guru, teman sekelas, dan masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan tersebut. Sedangkan lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

1) Penampilan fisik

Sejumlah peneliti telah menemukan penampilan fisik merupakan suatu contributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri siswa. Sebagai contoh adalah pada penelitian harter, penampilan fisik secara konsisten berkorelasi paling kuat dengan rasa percaya diri secara umum, yang baru kemudian yang diikuti oleh permainan sosial teman sebaya.

2) Konsep diri

Peneliti menemukan adanya hubungan dengan kuat antara penampilan fisik dengan harga diri secara umum yang tidak hanya dimasa remaja tapi juga sepanjang masa hidup, dari masa kanak-kanak awal hingga usia pertengahan. Pada salah satu peneliti baru-baru ini di temukan konsep diri remaja yang berhubungan dengan ketertarikan fisik rasa percaya diri keseluruhan dari remaja. Edi Harapan & Syarkawi Ahmad mengatakan konsep diri ini adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu pada dirinya dan mempengaruhi individu dalam hubungan dengan orang lain¹

3) Hubungan teman sebaya

²⁶Fitriana. 2010. *Peranan Guru BK Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 19

Penilaian teman sebaya memiliki derajat yang tinggi pada anak-anak yang lebih tua suatu penelitian menunjukkan dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri pada individu pada masa remaja awal dari pada anak-anak. Meskipun dukungan orang tua juga merupakan faktor yang penting. Dukungan teman sebaya merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan dengan dukungan orang tua dimasa remaja akhir. Terdapat dua jenis dukungan teman sebaya yang diteliti, yaitu:

- a. Dukungan dari teman dari satu kelas.
- b. Dukungan teman akrab.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan dari teman satu kelas berpengaruh lebih kuat terhadap rasa percaya diri remaja berbagai usia dibandingkan dengan teman akrab. Hal ini bisa terjadi mengingat, teman akrab selalu memberikan dukungan yang dibutuhkan, sehingga dukungan tersebut tidak dianggap oleh remaja sebagai sesuatu yang meningkatkan percaya diri mereka, karena remaja pada saat-saat tertentu membutuhkan sumber dukungan yang lebih baik objektif untuk membenarkan rasa percaya diri.

6. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Siti Aisyah Siregar, (2014) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Medan, 2014 dengan judul penelitian : “ *Membangun Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Rasional Emotif Di Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam.*”²⁷ Dari penelitian ini Siti Aisyah Siregar, peneliti lebih menjelaskan bahwa sebuah kepercayaan diri itu dapat dilihat dengan seorang individu tersebut menunjukkan rasa keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak mempunyai inisiatif, mudah patah semangat, dan tidak berani tampil di depan orang lainnya. Dan cara

²⁷Siti Aisyah Siregar. 2014. *Membangun Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Rasional Emotif Di Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam*

yang dapat dilakukan kepada individu tersebut adalah mengenalkan kepadanya sebuah lingkungan dengan maksud supaya individu tersebut lebih objektif mengenal lingkungan, baik lingkungan sosial, dan lingkungan fisik, sehingga menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terdapat pada fokus penelitian. Penelitian oleh Siti Aisyah Siregar fokus pada Membangun Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Rasional Emotif, sedangkan penulis fokus untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling dimasa pandemi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu terletak pada kepercayaan diri siswa.”

2. Budi Satria Wijaya, (2017) Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Medan, 2017 dengan judul penelitian : “Keefektifan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Teknik Bercerita Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa MAN Kisaran Tahun Ajaran 2016/2017¹. Adapun penjelasan dari penelitian tersebut adalah kadang siswa merasa bahwa apa yang mereka kerjakan itu sudah tepat namun mereka masih gagal dalam pelaksanaannya, sehingga mereka tetap menyalahkan dirinya sendiri. Dan inilah salah satu kesalahan yang fatal, sebab mereka hanya menyalahkan diri mereka, tanpa mau mendorong dirinya untuk bisa bangkit dari keterpurukan tersebut dan untuk membangkitkan ketidakpercayaan tersebut dibutuhkan layanan informasi sebab layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling dan teknik yang digunakan dalam layanan informasi adalah dengan menggunakan teknik bercerita. Perbedaan penelitian terlebih dahulu dengan penelitian penulis hanya dibagian tehnik yang diberikan saja. Penelitian Budi Satria Wijaya hanya memberikan tehnik bercerita, sedangkan penelitian penulis memberikan tehnik: a. ceramah, Tanya jawab, dan diskusi b. melalui media, seperti alat praga, media gambar, film dan internet. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan

penelitian penulis, yaitu sama-sama memberikan layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.”

3. Ditya Apriliarini, (2015) Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015 dengan judul penelitian : “ Peningkatan Percaya Diri Melalui Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo²⁸. Adapaun penjelasan dari penelitian ini adalah pembentukan percaya diri pada siswa tidak terlepas dari lingkungannya, sehingga lingkungan harus menyediakan iklim yang kondusif agar percaya diri seseorang dapat berkembang. Hal ini juga berlaku bagi dunia pendidikan terutama disekolah, sikap percaya diri siswa juga harus mendapatkan campur tangan dari guru, sebagaimana kita ketahui bahwa gurulah yang paling memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru tidakhanya sebagai pengajar yang memberikan asupan pengetahuan kepada siswa namun juga berperan sebagai pendidik yang mampu mengarahkan dan membentuk sikap mulia pada siswanya. Tidak hanya guru yang berperan dalam pengembangan percaya diri siswa, lingkungan sekolah yang lain seperti kepala sekolah, staf, maupun pihak-pihak yang terlibat dalam sekolah harus turut serta mengembangkan percaya diri siswa. Perbedaan penelitian terlebih dahulu dengan penelitian penulis hanya dibagian metode pembelajaran saja. Pada saat penelitian Ditya Apriliarini siswa masih aktif belajar secara bertatap muka disekolah, sedangkan penelitian penulis pada saat ini pembelajaran dilakukan secara daring (*online*).”

²⁸ Ditya Apriliarini. 2015. *Peningkatan Percaya Diri Melalui Model Pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* dan penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.¹ Dan penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tulisan dan lisan dari perilaku actor yang dapat diamati dalam suatu sosial. Dalam penelitian yang diteliti adalah pengungkapan bagaimana siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya melalui layanan informasi yang diberikan guru pembimbing. Di MTsN 2 Deli Serdang.

Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif tujuannya untuk mengetahui peran guru BK dalam memberikan layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa selama pandemic ini.

Dan penelitian ini yaitu jenis penelitian yang tidak mengedepankan perhitungan angka dalam metode mengolah dan menginterpretasikan data, tetapi penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau wawancara.

1. Entri dan Kehadiran Penelitian

Entri adalah informasi awal yang di peroleh peneliti tentang objek dan peneliti yang di peroleh melalui pengamatan (observasi), sebagai pintu gerbang informasi (*gate of information*) dan selanjutnya mendalam. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir kelokasi dengan melakukan pendekatan berbagai pihak, seperti kepala pinpinan di MTsN 2 Deli Serdang, sekaligus mencari informasi tentang hal-hal yang jadi pokok bahasan penulis. Melalui wawancara yang dilakukan dengan Kepala sekolah, Guru BK, dan Murid.

2. Informan Dalam Penelitian

Kualitatif merupakan informan yang sengaja dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi-informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil 3 informasi data.

- a. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan kegiatan bimbingan dan konseling di MTsN 2 Deli Serdang.
- b. Guru pembimbing di MTsN 2 Deli Serdang.
- c. Siswa MTsN 2 Deli Serdang.

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah beberapa informasi yang terlibat dalam pelaksanaan layanan informasi di MTsN 2 Deli Serdang yang menjadi informal kunci dan informan peneliti ini bersifat *snowball* artinya jumlah responden yang dapat berubah jumlahnya sesuai dengan ketepatan dan keterpenuhan data yang akan diperoleh lapangan. Sebagai informan peneliti adalah yang di wawancarai, diminta informasi, oleh peawancara.

Dalam penelitian kualitatif adalah informan yang sengaja dipilih atau ditetapkan ini didasarkan pada anggapan informan sanggup, mampu dan berwenang memberikan informasi-informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. Sebagai informasi data penelitian ini, penulis mengambil 3 sumber data diantaranya ialah:

1. Guru Bimbingan dan Konseling di Mts Negeri 2 Deli Serdang
2. Siswa-siswi di Mts Negeri 2 Deli Serdang
3. Kepala Sekolah di Mts Negeri 2 Deli Serdang

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di MTsN 2 Deli Serdang, sekolah ini beralamat di Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Sedang Kec. Lubuk Pakam Kabupaten Deli Sedang. Dengan guru dan siswa sebagai subjek penelitiannya. Pemilihan tempat ini didasarkan atas pertimbangan

kemudahan dalam memperoleh data, dan peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.

Tabel 1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan pelaksanaan tahun ajaran 2021														
	Juni			Juli			Agustus			September			Oktober		
Perencanaan	■														
Pelaksanaan				■											
Penyusunan laporan							■								
Sidang skripsi													■		
Perbaikan Skripsi														■	
Pengumpulan skripsi															■

D. Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.²⁹ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lainnya¹. Dalam penelitian ini jenis-jenis sumber data yang dipakai oleh peneliti yaitu:

1. Sumber Data Primer

²⁹Riduwan. 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta), h. 106

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dari sumber asli atau responden untuk memperoleh data atau informasi yang akurat. Adapun yang menjadi sumber data primer ini adalah guru BK dan siswa kelas VIII-4.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang sekunder sebagai bahan pendukung untuk memberikan kemudahan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan buku-buku, literatur dan dokumen lain yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala sekolah.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Secara umum terdapat empat jenis metode observasi yaitu: (1) observasi terbuka, (2) observasi terfokus, (3) observasi terstruktur, (4) observasi sistematis.³⁰

a. Observasi Terbuka

Observasi terbuka dimulai dari pemikiran netral dan tidak diadakan pengarahannya terlebih dahulu sebelumnya, sehingga *observer* dapat berimprovisasi untuk merekam hal-hal penting dalam proses pembelajaran dalam rangka penerapan tindakan perbaikan.

b. Observasi Terfokus

Observasi terfokus adalah observasi yang dilakukan secara spesifik, yaitu observasi yang diarahkan kepada aspek tertentu dalam tindakan guru atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

c. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang ditandai dengan perekam data yang sederhana tetapi dengan format lebih rinci, sehingga pengamat tinggal

³⁰Lexy J Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 190.

membubuhkan tanda cacah atau tanda-tanda lain pada kolom yang disediakan.

d. Observasi Sistematis

Observasi sistematis adalah bentuk observasi yang diarahkan pengkategorian bentuk dan jenis data pengamatan yang disusun secara rinci. Penggunaan observasi sistematis dilakukan akibat banyaknya kode yang harus diberikan dalam format observasi.

Dalam observasi, peneliti mengamati dan meninjau secara langsung apa saja hal atau permasalahan yang menyangkut dengan peran guru BK dalam membantu mengembangkan sikap mental positif (*positive attitude mental*) siswa melalui keefektifan bimbingan dan konseling pribadi-sosial.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹

Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono menjelaskan 3 macam jenis wawancara yaitu: (1) Wawancara terstruktur, (2) Wawancara semi terstruktur, dan (3) Wawancara tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan dan pada wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama.

2) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur dilakukan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara semi terstruktur adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara

diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden.³¹

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya.

Wawancara ini dilakukan untuk memperjelas jawaban dari semua rumusan masalah yang ada. Dan wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang sudah ditentukan. Lalu wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai upaya guru BK untuk mengembangkan sikap mental positif (positive attitude mental) di SMA Negeri 1 Batang Natal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfokus pada objek yang diamati dalam bentuk dokumen. Data yang terkandung dalam dokumen dapat digali, dicacahkan, dikumpulkan, dengan menggunakan daftar centang atau pedoman dokumentasi yang telah disusun seperti halnya dengan observasi.¹

F. Instrument Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustakan dan dokumentasi. Memerlukan alat bantu seperti instrument, instrument yang dimaksud yaitu camera, pensil, dan buku. Camera digunakan ketika peneliti melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto, *Recorder*, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi dan sebagainya. Sedangkan

³¹Rusydi Ananda dan Tien Rafida.2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. h. 108-109.

pensil dan buku digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang dapat dari narasumber.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menjelaskan tentang peran guru BK dalam memberikan layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa selama pandemi covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-4, guru BK dan kepala sekolah.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Dalam analisis data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan tehnik analisis data dilapangan *model Miles and Huberman* yaitu sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan lumayan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak. Kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Hubungan antara kategori dengan sejenisnya. Dalam hal ini Milse and Huberman menyatakan "*the most frequent from of display data for qualitative research data in the pas has been narrative text*". Yang paling

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat negative.³²

Jadi setelah data-data itu dikumpulkan kemudian peneliti mengelompokkan dengan penyajian berbentuk narasi dengan harapan tidak lepas dari permasalahan kemudian peneliti akan lebih mudah melakukan pengambilan keputusan.

3. *Conclusion Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jadi dalam penelitian ini data-data yang sudah didapat sebelumnya kemudian peneliti bandingkan dengan data-data yang sudah dapat sebelumnya hasil wawancara dengan subjek informan yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan.

H. Pengujian Keabsahan Data

*“Untuk menguji keabsahan data sering ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Stainback yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek realibilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas”.*¹

Dalam penelitian kualitatif data dikatakan valid apabila data yang ditemukan sesuai dengan kenyataannya. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan metode triangulasi, yang dimana metode triangulasi yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian dalam uji validitas, metode triangulasi paling umum dipakai. Adapun

³²Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), h. 249

triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan cara memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validasi seperti meliputi sebagai berikut :

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas dapat dibangun sejak pengumpulan data dan analisis data melalui empat teknik, yaitu:

- a. Perpanjangan keikutsertaan (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti memiliki konsekuensi memperpanjang waktu yang cukup, guna mencapai tujuan penelitian dengan mempelajari program kerja konselor di MTsN 2 Deli Serdang.
- b. Ketekutan pengamatan (*Persistent observation*) atau melakukan observasi menetap atau tekun mengamati dan membuat catatan lapangan terhadap objek penelitian tentang kinerja konselor di MAN Lubuk Pakam sehingga memperoleh informasi yang terpercaya.
- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*) memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber antara data-data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.
- d. Kecukupan referensi. Peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang telah dirumuskan. Untuk itu, peneliti menggunakan referensi yang cukup dimungkinkan untuk mengetahui kecocokan antara fakta temuan dengan teori yang dikemukakan pakar terkait dengan fokus penelitian.
- e. Keteralihan (*transferability*). Dalam penelitian *transferability* memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena lain diluar lingkup *study*. Dimana peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian

empiris dalam situasi yang sangat relevan dengan mengadakan pengamatan penelitian secara rinci dan berkesinambungan.

- f. Ketergantungan (*Dependability*). Disini peneliti berupaya konsisten terhadap seluruh proses penelitian yang dilakukan. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada.
- g. Penelitian harus memastikan data yang diperoleh dalam penelitian terjamin kepercayaannya sebagai gambaran objektivitas. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari seluruh data yang sudah ada, kemudian peneliti menuliskan laporan dari data atau hasil penelitian tersebut.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Menurut Lincoln dan Guba, keabsahan data ini dibangun dengan teknik:

- a. Memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian.
- b. Menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif.
- c. Mengkonfirmasi setiap kesimpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan dekriptif dan interpretasi. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.

Jadi dapat disimpulkan setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi kemudian hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah MTsN 2 Deli Serdang

MTsN2 Deli Serdang merupakan lembaga pendidikan formal yang berdasarkan Islam di bawah Kementerian Agama, yang sebelumnya madrasah ini bernama MTsN Lubuk Pakam berdiri pada tahun 1995 dan dipimpin pertama kali oleh Bapak Bukhori, dan pada saat ini dipimpin oleh Bapak Muhammad Syukur Harapan, S.P.d, M.A.

Lembaga ini dirintis tahun 1994 sebagai Madrasah Tsanawiyah teladan dengan meminjam gedung madrasah swasta di Jalan Thamrin Lubuk Pakam sebanyak enam ruangan, pemerintah Kabupaten Deli Serdang mendukung berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Lubuk Pakam dengan memberikan tanah hak-guna pakai di kompleks perkantoran pemkab Deli Serdang Desa Jati Sari Kecamatan Lubuk Pakam dan memiliki luas tanah 5000 m². Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang terletak di kawasan Jalan Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Madrasah ini memiliki akreditasi A pada tahun 2018, dengan nomor NSM 121112070002 dan NPSN 10264213. Letak madrasah yang strategi memudahkan akses siswa untuk ke sekolah. Orang tua dan masyarakat di lingkungan madrasah mendukung adanya madrasah di wilayah ini, tujuan didirikannya madrasah ini adalah untuk memperkokoh dasar agama Islam pada generasi muda. Prestasi akademik dan non akademik yang telah diraih madrasah ini diantaranya lomba-lomba olympiade Matematika, IPA, Bahasa, Pramuka, PMR, dan bidang Keagamaan.

Dan seiring berjalannya waktu. MTsN 2 Lubuk Pakam mengalami empatkali pergantian kepemimpinan yaitu:

Kepala Sekolah MTsN 2 Deli Serdang dari 1996 s.d Sekarang

No	Nama	Tahun
1	Drs. Buhari Siregar	1996-1998
2	Drs. H. Munawarsyah	1998-2003
3	Dra. Nursalimi, M.Ag	2003-2006
4	Dra. Mismah, M.Si	2006-2016
5	Budiyatna, S.Pd	2016-2017
6	Muhammad Syukur Harahab, S.Pd.I, MA	2017-Sekarang

2. Identitas Sekolah MTSN 2 Deli Serdang

Nama sekolah	: MTsN 2 DELI SERDANG
NSM	: 121112070002
NPSN	: No. 515 A Tanggal 25 Nopember 1995
SK Penegerian Madrasah	: Peringkat A 2018
Alamat Madrasah	: Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang, Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang
Tahun Berdiri	: 1995
NPWP	: 00.434.891.8-125.000
Nama Kepala Sekolah	: Muhammad Syukur Harahab, S.Pd.I, MA
No. Telp/Hp	: 081361653292
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah Daerah Tingkat IIDeli Serdang
Status Tanah	: Hak Guna/Pakai
Luas Tanah	: 5000 m ²

3. Visi dan Misi MTsN2 Deli Serdang

1. Visi MTsN2 Deli Serdang

*“Tangguh dalam imtaq, unggul dalam Iptek, kreatif dalam berkarya,
dan peduli terhadap lingkungan.”*

2. Misi MTsN2 Deli Serdang

Adapun misi MTsN2 Deli Serdang yaitu:

- 1) Melaksanakan pendidikan karakter dengan membina watak dan akhlakul karimah.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
- 3) Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inopatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.
- 4) Meningkatkan prestasi belajar siswa agar mampu bersaing secara global.
- 5) Membina warga madrasah untuk disiplin dan berdedikasi tinggi.
- 6) Membudayakan minat baca warga madrasah.
- 7) Melengkapi sarana prasarana pembelajaran dan mengoptimalkan sumber belajar.
- 8) Menumbuh kembangkan keterampilan siswa.
- 9) Menghidupkan budaya hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga madrasah
- 10) Berperan aktif dalam program “*go green*” penyelamatan bumi melalui penanaman pohon dan halaman hijau.
- 11) Menciptakan lingkungan madrasah yang asri (aman, sejuk, ringan dan indah).

MTsN 2 Deli Serdang tidak hanya memiliki Visi dan Misi tetapi Madrasah ini juga memiliki 18 pembentukan karakter siswa yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas diri siswa, yaitu: religius, semangat kebangsaan, jujur, cinta tanah air, toleransi, menghargai prestasi, disiplin, bersahabat komunikatif, kerja sama, cinta damai, kreatif, gemar membaca, mandiri, peduli lingkungan, demokrasi, peduli sosial, rasa ingin tahu, serta tanggung jawab dan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi serta akhlak diatas segalanya.

4. Sarana dan Prasarana MTsN 2 Deli Serdang

Sarana dan prasarana MTsN 2 Deli Serdang memiliki sarana dan prasaran yang dapat menunjang keberhasilan di madrasah tersebut, sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada suatu Lembaga pendidikan. Untuk kepentingan penyelenggaraan khususnya belajar mengajar, MTsN 2 Deli Serdang juga senantiasa berupaya melengkapi sarana dan fasilitas madrasah agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik dan memberikan hasil belajar dan prestasi belajar siswa dengan baik.

Tabel 1.1

Sarana dan Prasarana MTsN 2 Deli Serdang

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ²	Ket.
1	Ruang Kelas	27	27	-	-	2700	
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	100	
3	Ruang Laboratorium IPA	1	1	-	-	100	
4	Ruang Laboratorium Komputer	1	1	-	-	45	
5	Ruang Klinik M-M	1	1	-	-	36	
6	Ruang Kepala	1	1	-	-	44	
7	Ruang Guru	1	1	-	-	96	

8	Ruang PKM	1	1	-	-	4	
9	Ruang Uks	1	1	-	-	28	
10	Ruang BP/BK	1	1	-	-	20	
11	Gudang	1	1	-	-	16	
12	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	
13	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	1	-	-	3	
14	Ruang Kamar Mandi Guru	2	2	-	-	6	
15	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	6	6	-	-	18	
16	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	7	7	-	-	21	
17	Halaman/Lapangan Olah Raga	1	1	-	-	1054	
18	Mushalla	1	1	-	-		

5. Struktur Organisasi MTsN 2 Deli Serdang

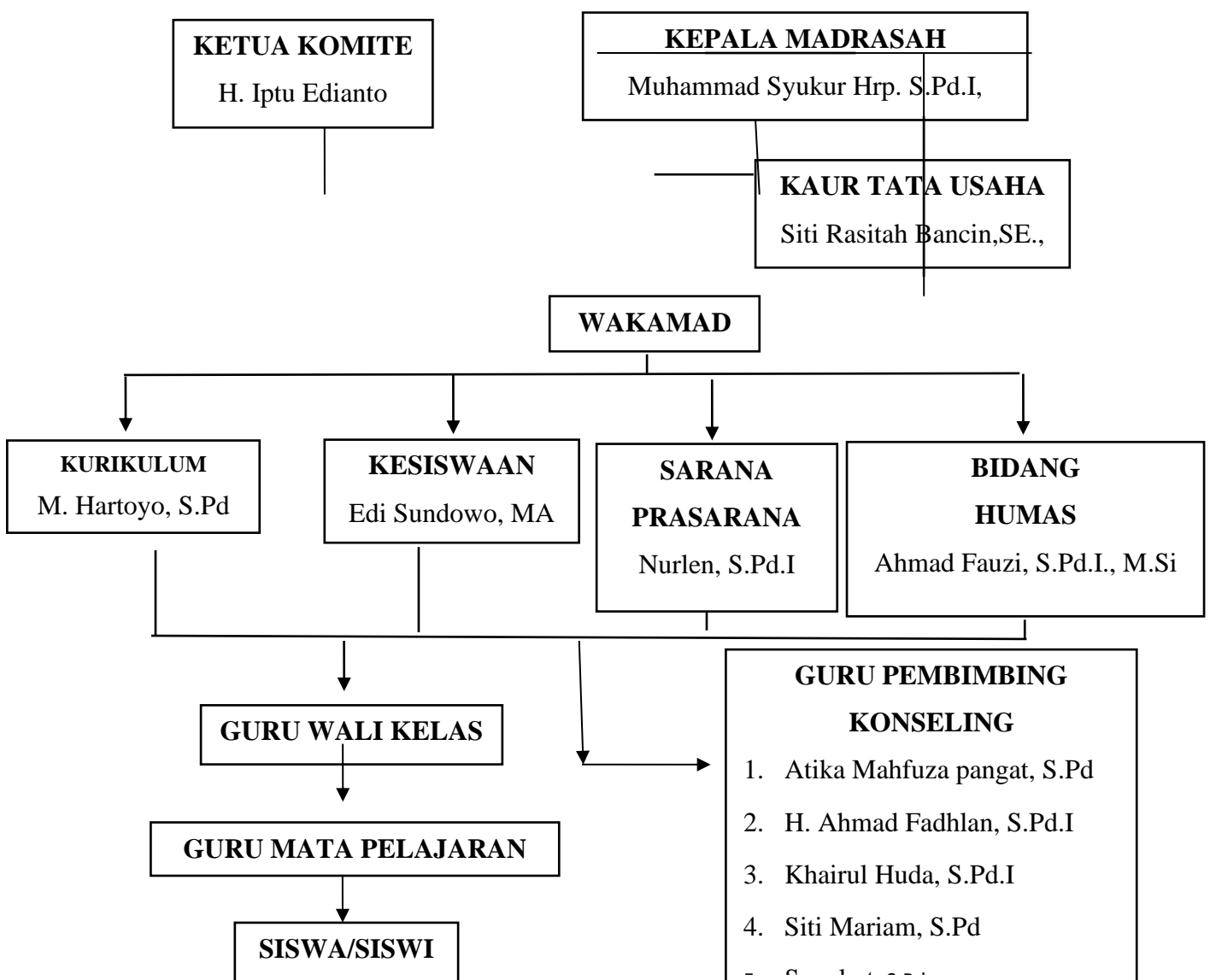
Struktur organisasi merupakan tiang pendiri sebuah sekolah. Karena setiap Lembaga Pendidikan akan membuat struktur organisasi yang akan membantu pembangunan dan perkembangan sekolah secara menyeluruh. Berikut struktur umum organisasi MTsN 2 Deli Serdang yang selanjutnya diberikan limpahan wewenang kepada setiap bagian untuk menjalankan operasional masing-masing dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan MTsN 2 Deli Serdang. Dalam hal ini,

pengembangan baik secara kualitas maupun kuantitas telah menjadi tanggung jawab segenap warga sekolah MTsN 2 Deli Serdang.

Dan struktur organisasi di MTsN 2 Deli Serdang digambarkan seperti bagan berikut ini:

Gambar 1.1

Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Deli Serdang



6. Sumber Daya Manusia MTsN 2 Deli Serdang

a. Guru

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah. Memperhatikan betapa pentingnya guru, maka secara khusus di MTsN 2 Deli Serdang juga selalu mengedepankan guru. Perhatian terhadap guru yang mengajar di madrasah ini, terutama dari segi kualitasnya yang memiliki keilmuan dan kemampuan dalam berperilaku sebagai layaknya guru yang profesional pada bidang masing-masing. MTsN 2 Deli Serdang; MTsN 2 Deli serdang memiliki guru berjumlah 56 orang.

Tabel 1.1

Keadaan Guru MTsN 2 Deli Serdang:

No	Pengelola	LK	PR	Jumlah
Tenaga Pendidikan				
1.	Guru PNS	9	34	43
2.	Guru DPK	-	1	1
3.	Guru Honor	2	8	10
4.	Guru BK	3	2	5

Kualifikasi Guru MTsN 2 Deli Serdang dapat dilihat dari table berikut:

Table 1.2

Kualifikasi Guru MTsN 2 Deli Serdang

No	Pendidikan Guru	Jumlah
1.	S-1	41
2.	S-2	15
Jumlah		56

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan guru telah sesuai bahkan melebihi harapan pemerintah bahwa guru MTs menengah pertama minimal pendidikan S-1, sedangkan MTsN 2 Deli Serdang sudah banyak guru yang

menyandang gelar master, seluruh guru telah sesuai kualifikasi dan kelayakan mengajar, data ini merupakan hal positif dalam menunjang pendidikan bermutu di MTsN 2 Deli Serdang.

b. Keadaan Siswa/i MTsN 2Deli Serdang

Siswa adalah individu yang mempunyai pitrah atau potensi dasar, baik secara fisik maupun psikis yang perlu di kembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik. Berikut ini keadan siswa di MTsN 2 Deli Serdang:

Table 1.3

Keadaan Siswa/i MTsN 2 Deli Serdang TP. 2020/2021

No	Keadaan Kelas Siswa	T.P 2021/2022			
		Jlh Robel	LK	PR	Jlh
1	Kelas VII	10	127	192	319
2	Kelas VIII	9	132	154	286
3	Kelas IX	11	147	204	351
JUMLAH		30	406	550	956

Bedasarkan tabel di atas jelaslah bahwa siswa MTsN 2 Deli Serdang adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di Deli Serdang, madrasah ini terus mengalami kemajuan, dan sangat diminati masyarakat. Hal ini terbukti dengan bertambah banyaknya anak-anak yang belajar di madrasah ini, dan dapat dilihat dari tahun ajaran 2021/2022 jumlah siswa terdiri dari 956 siswa dan mengalami peningkatan, kalau di bandingkan dari tahun sebelumnya (T.P 2019/2020) siswa hanya berjumlah 928 siswa.

3. Temuan Khusus

1. Peran Guru (BK) dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di MTsN 2 Deli Serdang.

Dari penelitian yang dilakukan oleh informan yang ditemukan bahwa dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa seperti menghilangkan rasa cemas, rasa malu, memberikan pendapat, dan tidak berani mengungkapkan pendapat, serta selalu diam ketika diberikan pertanyaan di karenakan takut salah dalam menyampaikan serta merasa kalau apa yang dilakukannya selalu salah baik itu dimata teman-temannya dan lain-lain. Dari hal ini peran guru BK dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa sangat di butuhkan, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa di hadapkan pada tugas pertanyaan/persoalan yang harus dipecahkan/dijawab. Hasil yang di peroleh dari hasil belajar tersebut, tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang sama, melainkan ada beberapa siswa yang memang kepercayaan dirinya itu kurang dan dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Maryam S.Pd selaku guru BK di MTsN 2 Deli Serdang mengenai Peran Guru BK di MTsN 2 Deli Serdang.

“Menurut saya peran guru BK sudah dilaksanakan di MTsN 2 Deli Serdang ini dengan baik, akan tetapi dapat dikatakan belum terlalu sempurna sebagaimana mestinya, karna layanan-layanan BK saat ini di lakukan secara daring (online), biarpun sudah dilakukan kunjungan rumah kepada siswa yang mengalami masalah akan tetapi lebih efektif dilakukan secara tatap muka seperti biasanya, dan guru BK juga berusaha memberikan layanan BK hususnya layanan informasi kepada siswa yang mengalami masalah, guru BK juga memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang kurang baik, BK ini sangat berperan penting di MTsN 2 Deli Serdang, dan mendorong siswa agar tetap percaya diri sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa tersebut”.³³

Sehubung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada ibu Siti Maryam, S.Pd. Pendapat ini di dukung lagi oleh teori Abu Bakar M. Luddin yang menjelaskan bahwa peran guru BK di sekolah ini sangat penting, karna guru

³³wawancara Dengan Ibu Siti Maryam S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Deli Serdang, 2 Agustus 2021

BK dapat memberikan layanan-layanan BK kepada siswa, dimana disini yang peneliti gunakan adalah layanan informasi, jadi dengan diberikannya layanan informasi kepercayaan diri siswa dapat teratasi¹. Kemudian pendapat ini dipertegas lagi oleh bapak Muhammad Syukur Harahab, S.Pd.I.,MA selaku kepala sekolah di MTsN 2 Deli Serdang.

“Menurut pendapat saya tentang peran guru BK di MTsN 2 Deli Serdang ini sangat baik, biarpun guru memberikan layanan kepada siswa melalui daring (online), akan tetapi pemberian layanan BK lebih efektif jika dilaksanakan secara tatap muka dibandingkan secara daring (online), jadi peran guru BK harus lebih efektif lagi biarpun tidak seefektif sebelumnya, dan guru BK tetap dapat mengatasi permasalahan siswa/i nya. Dan untuk mengatasi permasalahan siswa, guru BK berperan aktif memberikan layanan hususnya layanan informasi serta memotivasi siswa agar bangkit dari malas belajar. Dan salah satu caranya adalah melalui media pembelajaran grup whatsapp kelas, dan aplikasi yang sudah di sediakan oleh guru. Dan siswa mengisi link google form sebagai wadah curhat permasalahan yang dialami siswa dan penggunaan aplikasi yang sudah diberikan dan ditentukan guru”. Dan upaya yang diberikan guru BK dalam mengatasi kepercayaan diri siswa, dapat dilaksanakan dengan memberikan layanan BK sesuai dan objektif terhadap masalah kurangnya kepercayaan diri siswa tersebut³⁴ dan mengarahkan siswa kepada hal yang positif dan uapaya guru BK dapat dijelaskan dibawah ini:

- a. Guru BK melaksanakan layanan-layanan yang ada pada bimbingan dan konseling guna agar dapat mengatasi kurangnya kepercayaan diri siswa.¹
- b. Guru BK mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, seperti memberikan layanan informasi semaksimal mungkin dengan tujuan agar dapat memberipemahaman kepada siswa agar kurang kepercayaan dirinya dapat teratasi, selain itu juga guru BK juga menjelaskan faktor dan dampak terhadap kepercayaan diri siswa yang berkurang,

Sehubung dengan hasil wawancara dengan ibu Siti Maryam S.Pd selaku guru BK di MTsN 2 Deli Serdang dan dengan bapak Muhammad Syukur Harahab, S.Pd.I.,MA. Dan didukung lagi dengan pendapat salah satu siswa yang mewakili teman-temannya, bernama Yasmin Aulia Putri yang bertempat di pondok tahfiz

³⁴Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Atas Nama Yasmin Aulia Putri di MTsN 2 Deli Serdang, 3 Agustus 2021

MTsN 2 Deli Serdang tanggal 3 Agustus 2021 pukul 10.12 mengenai peran guru BK.

“Menurut saya peran guru BK di MTsN 2 Deli Serdang sangat baik, karna guru BK tetap berusaha memberikan layanan BK dimasa pandemic covid-19. Serta memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar tetap percaya diri, dan dapat mengembangkan potensi diri sesuai dengan cita-cita yang di harapkan, karena dengan keberadaan guru BK siswa dapat terbantu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa tersebut”.

Jadi dapat disimpulkan dengan pendapat di atas, pendapat ibu Siti Maryam S.Pd selaku guru bimbingan konseling, dan bapak kepala sekolah atas nama Muhammad Syukur Harahab, S.Pd.I, MA, dan salah satu siswa yang mewakili kawan-kawanya atas nama Yasmin Aulia Putri, mereka menjelaskan bahwa peran guru BK di MTsN 2 Deli Serdang ini sudah berfungsi dengan baik dan berperan aktif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Walaupun tidak seaktif sebelum pandemic ini, akan tetapi guru BK tetap berusaha memberikan layanan-layanan BK khususnya layanan informasi yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa tersebut. Dengan keberadaan guru bimbingan konseling siswa dapat terbantu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang di hadapi dan guru bimbingan konseling juga memberikan motivasi-motivasi untuk mendinamiskan potensi yang dimiliki siswa dan siswa dapat berkembang sesuai dengan harapan dan cita-cita. .

2. Pelaksanaan layanan informasi di MTsN 2 Deli Serdang.

Layanan informasi merupakan suatu usaha untuk memenuhi suatu kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi dan diolah dan digunakan individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.

Sedangkan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Diperlukan informasi bagi siswa semakin penting mengingat sebagai acuan bersikap dan bertindak lakusehari-hari, sebagai pertimbangan arahan perkembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian pengambilan keputusan. Layanan informasi bermakna usaha-usaha membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses anak muda.

Diperlukan informasi bagi siswa semakin penting mengingat sebagai acuan bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arahan pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian pemberian layanan informasi dengan materi yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik akan sangat membantu peserta didik memiliki rujukan dan referensi yang jelas untuk meningkatkan rasa percaya diri, sifat optimis, mampu menilai secara obyektif, tanggung jawab, dan mampu berpikir rasional maupun realistik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Bapak Muhammad Syukur Harahab, S.Pd.I, MA selaku kepala sekolah di MTsN 2 Deli Serdang, bahwa layanan informasi yang di berikan kepada siswa di MTsN 2 Deli Serdang sangat di butuhkan, sehingga siswa dapat menerima informasi-informasi dan di pergunakan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan.

“Menurut saya dengan memberikan layanan informasi kepada siswa dapat membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan dirinya, karna dengan memberikan penyampaian yang selama ini dianggap tidak benar atau kurang paham dengan memberikan layanan informasi ini siswa dapat memahami dan meningkatkan kepercayaan dirinya tersebut. Dan dengan memberikan layanan informasi ini dapat memenuhi kekurangan akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi ini usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan pelaksanaan layanan informasi ini dilakukan oleh guru BK dengan memberikan tehnik ceramah, diskusi (online), memberikan video yang berisi tentang motivasi-motivasi karena pada saat ini masih pandemic, jadi guru BK harus sepaಿಂದai mungkin dalam menyampaikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa yang berguna dapat teratasinya masalah siswa tersebut”³⁵.

Sehubungan dari hasil wawancara di atas dengan Bapak Muhammad Syukur Harahab, S.Pd.I, MA mengenai layanan informasi yang diberikan kepada siswa, maka pendapat ini di didukung lagi oleh teori Okri Yanti bahwa pelaksanaan layanan informasi ini dapat membantu siswa untuk mengatasi masalah yang

³⁵Wawancara Yang Telah Dilakukan Peneliti Kepada Bapak Sangkot, S.Pd. Selaku Guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Deli Serdang, 4 Agustus 2021

dihadapinya dan cara belajar siswa yang tadinya bermalasan dan akhirnya dengan memberikan layanan informasi, siswa dapat rajin lagi dan termotivasi lagi untuk mengerjakan tugas-tugas yang perlu dipersiapkan,¹ dan pendapat ini diperkuat lagi oleh bapak Khairul Huda S.Pd.I selaku guru bimbingan konseling juga di MTsN 2 Deli Serdang.

“Dengan memberikan layanan informasi kepada siswa di MTsN 2 Deli Serdang ini dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya, tapi harus bekerja ekstra apalagi sekarang masa pandemic kerja ekstra harus dibarengi dengan layanan BK yaitu salah satunya layanan informasi ataupun dengan bimbingan pribadi”.³⁶

Sehubung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Bapak Muhammad Syukur Harahab, S.Pd.I, MA selaku kepala sekolah. Dan Khairul Huda S.Pd.I selaku guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Deli Serdang, maka pendapat di atas diperkuat lagi oleh bapak Sangkot S.Pd selaku guru bimbingan konseling juga di MTsN 2 Deli Serdang.

“Tentu saja layanan informasi ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa karna dengan diberikanya layanan-layanan informasi ini, siswa dapat menerima informasi-informasi dan motivasi-motivasi yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa tersebut”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di kelas VIII-4. Pada hari kamis tanggal 5 Agustus 2021 pukul 7.30 bertempat di ruangan kelas VIII-4, mengenai layanan informasi yang diberikan guru BK.

“Pendapat siswa kelas VIII-4 mengenai layanan informasi di MTsN 2 Deli serdang sangat baik, karna siswa memang sangat perlu menerima layanan informasi atau pun bimbingan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, karna di kelas VIII-4 ini banyak yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya, apabila tidak memahami pelajaran yang di berikan, serta keterbatasan ekonomi orang tua, banyak siswa yang tidak bisa membelikan hp untuk dipergunakan mengerjakan tugas ataupun dalam mengikuti pembelajaran, jadi cara guru BK dalam mengatasi permasalahan ini yaitu dengan memberikan layanan informasi melalui kunjungan

³⁶Wawancara Yang Telah Dilakukan Peneliti Kepada Bapak Khairul Huda S.Pd.I Guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Deli Serdang, 4 Agustus 2021

rumah serta layanan individual kepada siswa, dengan melakukan kunjungan rumah, guru BK juga membawa video ataupun informasi tentang motivasi-motivasi belajar agar siswanya tetap semangat dan tetap percaya diri”.¹

Jadi dapat disimpulkan dengan hasil wawancara di atas, dengan pendapat kepala sekolah bapak Muhammad Syukur Harahab, S.Pd.I, MA, dan bapak Khairul Huda S.Pd.I, bapak Sangkot S.Pd Selaku guru bimbingan dan konseling di MTsN 2 Deli Serdang, serta pendapat siswa kelas VIII-4, mengenai layanan informasi yang diberikan kepada siswa, bahwa dengan memberikan layanan informasi kepada siswa di MTsN 2 Deli Serdang ini, siswa dapat terbantu dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, karna dengan memberikan layanan informasi seperti layanan informasi pendidikan terutama layanan informasi belajar yang efektif dan efisien contohnya menciptakan suasana belajar yang nyaman, biarpun belajarnya melalui *online* guru bimbingan konseling tetap berusaha memberikan yang terbaik kepada siswa-siswanya sehingga siswa tersebut akan lebih percaya diri dan berani baik itu dalam mengungkapkan pendapat, serta dapat termotivasi dengan informasi pendidikan tentang belajar yang di berikan guru bimbingan dan konseling

3. Kepercayaan diri siswa selama pandemic covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk membuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki penghargaan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya.

Kepercayaan diri yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta diri merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, jika siswa telah memiliki rasa percaya diri, maka siswa tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sikap yakin kemampuan diri sendiri, tidak menutupi kelemahan diri dapat mengantarkan siswa untuk memaksimalkan dirinya.

Sehingga siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sesuai dengan kemampuannya akan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, dan mampu membuat perencanaan diri akan masa depan, serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Akan tetapi tidak semua siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, apalagi saat ini munculnya pandemic covid-19 secara global diseluruh dunia membuat banyak sekali perubahan pada perilaku manusia. Hampir semuanya beralih menggunakan teknologi, parakaryawan, baik swasta maupun pemerintah dan semua sekolah, hampir semua melaksanakan pekerjaannya dari rumah. Sehingga ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap rasa kurang percaya diri yang selalu dihindangi dengan rasa keragu-raguan, mudah cemas dan tidak yakin, cenderung menghindari, tidak memiliki inisiatif, dan mudah patah semangat.

Dalam wawancara dengan bapak Muhammad Syukur Harahab, S.Pd.I, MA selaku kepala sekolah pada hari rabu tanggal 28 Juli 2021, bertempat di ruang kepala sekolah MTsN 2 Deli Serdang pada pukul 09.30 WIB, mengenai kondisi kepercayaan diri siswa, adalah sebagai berikut:

“Kepercayaan diri siswa di MTsN 2 Deli Serdang selama pandemic ini khususnya di kelas VIII-4 dapat dibidang tergolong cukup rendah, karna siswa/i saat ini dibimbing dari online (hp), biarpun dua kali seminggu secara berkelompok siswa masih datang kesekolah untuk mengantarkan tugas yang diberikan guru akan tetapi tetap saja pemberian layanan lebih aktif dilaksanakan secara online karna melihat situasi saat ini, dan tidak semua siswa mempergunakan hp ini untuk belajar, ada sebagian yang mempergunakannya untuk main Fb, Instagram, You-Tube dan lain sebagainya dan memang ada sebagian siswa sama sekali tidak bisa menggunakan aplikasi pembelajaran yang diberikan dan ada juga memang yang tidak memiliki hp sendiri, tidak seperti biasanya dimana dulu semua siswa masih aktif melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, karna saat ini negri kita dilanda musibah dengan adanya pandemic-19, jadi semua aktifitas dilaksanakan dari rumah, dan ini lah menjadi salah satu penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa”.³⁷

³⁷Wawancara Dengan Bapak Muhammad Syukur Harahab, S.Pd.I, MA Selaku Kepala Sekolah di MTsN 2 Deli Serdang, 28 Juli 2021

Sehubung dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh informan yakni kepdakepala sekolah di MTsN 2 Deli Serdang. Mengenai kepercayaan diri siswa selama pandemic covid-19, maka pendapat di atas diperkuat lagi oleh bapak Sangkot S.Pd sebagai guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 2 Deli Serdang, mengenai kepercayaan diri siswa selama pandemi covid-19. Yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 30 Juli 2021 bertempat di ruang guru BK MTsN 2 Deli Serdang pukul 08.15 WIB.

“kepercayaan diri siswa selama pandemic covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang ini di katakana kurang sukses, karna kami sebagai guru BK tidak bisa bertatap muka sebagaimana sebelum-sebelumnya, biarpun siswa masih hadir kesekolah dua kali seminggu tetap saja kami tidak bisa memberikan layanan BK secara efektif, sebagaimana mestinya yang di berikan disekolah, karna BK itu memang seharusnya di lakukan secara tatap muka biar efektif karna kan banyak yang harus di amati seperti, tingkah lakunya, perbuatanya, dan ada beberapa siswa yang mengalami kurang kepercayaan diri, ini dapat dilihat dari cara dia mengikuti pembelajaran secara daring (online), dan kami sebagai guru BK untuk mengatasi permasalahan siswa ini, dan memberikan layanan informasi kepada siswa melalui daring (online). Dan ini juga bukan menjadi suatu alasan bagi kami sebagai guru BK, kami tetap melakukan kunjungan rumah kepada siswa/i yang mengalami masalah dan selama pandemic ini siswa yang hadir kesekolah juga bergantian dan juga dibatasi baik dari segi jumlah siswa yang hadir maupun waktu siswa untuk mengantar tugas kesekolah juga sangat di batasi”.¹

Sehubung dari hasil wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti kepada bapak Sangkot S.Pd sebagai guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 2 Deli Serdang. Tidak jauh berbeda dengan pendapat bapak Ahmad Padhlan S.Pd,I. Sebagai guru Bimbingan dan Konseling juga di MTsN 2 Deli Serdang. Dan sekaligus pendapat ini di tambahin bapak Budi Septiadi Nugroho S.Pd selaku guru dan wali kelas, di kelas VIII-4 MTsN 2 Deli Serdang, mengenai kepercayaan diri siswa selama pandemic covid-19 pada hari sabtu tanggal 31 Juli 2021 bertempat diruang BK dan diruang kelas VIII-4 MTsN 2 Deli Serdang.

“Guru bimbingan konseling dengan wali kelas bekerja sama dalam mengatasi masalah kurangnya kepercayaan diri siswa di MTsN 2 Deli Serdang, khususnya di kelas VIII-4 ada beberapa siswa yang memang mengalami kurang percaya diri, dapat dilihat ketika guru/wali kelas memberikan pembelajaran ataupun melaksanakan pembelajaran secara daring atau (*online*). Siswa ini terlihat sangat mudah cemas, dan tidak berani mengungkapkan pendapat, serta malas mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran untuk dikerjakan dirumah, serta tidak mau bertanya saat tidak memahami pelajaran yang di berikan guru. Dan guru wali kelas sudah memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan semangat kepada siswa yang mengalami masalah. Namun apa bila beberapa kali diberikan teguran dan nasehat namun siswa tersebut belum berubah, maka wali kelas akan menyerahkan kepada guru bimbingan konseling yang akan membantu siswa tersebut menyelesaikan permasalahannya. Lalu guru BK melakukan pendekatan kepada siswa tersebut, dengan melakukan kunjungan rumah dan memberikan layanan informasi mengenai motivasi belajar, dan menjelaskan materi-materi tentang kepercayaan diri agar siswa ini dapat termotivasi dan dapat menyelesaikan permasalahannya”.³⁸

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang mewakili teman-temannya di MTsN 2 Deli Serdang atas nama Yasmin Aulia Putri yang berada di kelas VIII-4 pada hari sabtu tanggal 31 Juli 2021 mengenai kepercayaan diri siswa selama pandemic covid-19.

“Kepercayaan diri siswa selama pandemic ini kalau menurut saya menurun, dari tahun sebelum terjadi covid-19 ini, karna yang saya rasakan sendiri beda dari tahun sebelumnya, dimana pembelajaran yang dilakukan secara bertatap muka, dan akhirnya di alihkan menjadi daring (*online*), dan yang saya rasakan selama berjalannya pembelajaran daring (*online*) ini saya selalu merasa khawatir, waswas dan tidak percaya diri, karna tugas-tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan dirumah tidak seperti waktu masih belajar aktif disekolah, akan tetapi ini semakin banyak yang akan dikerjakan dirumah, kadang ada beberapa mata pelajaran yang tidak saya pahami, mau bertanya sama guru yang bersangkutan, malah saya tidak berani untuk bertanya dan akhirnya timbul rasa takut dan khawatir, sehingga saya lalai dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut”.

³⁸Wawancara Dengan Bapak Ahmad Padhlan S.Pd,I. Sebagai Guru Bimbingan Konseling dan Juga Kepada Bapak Budi Septiadi Nugroho S.Pd Selaku Wali kelas VIII-4 di MTsN 2 Deli Serdang, 31 Juli 2021

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Muhammad Syukur Harahab, S.Pd.I, MA, dan guru bimbingan konseling bapak Sangkot S,Pd dan bapak H. Ahmad Fadhlán, S.Pd.I. dan siswa atas nama Yasmin Aulia Putri, dari beberapa pendapat di atas mereka menjelaskan bahwa memang kepercayaan diri siswa selama pandemic covid-19 ini menurun, yang disebabkan dengan beberapa faktor yakni dengan faktor internal, eksternal, seperti berasal dari lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, maupun faktor dari dalam diri siswa tersebut. Yang dimana disini guru BK sangat berperan memberikan layanan kepada siswa yang dapat mengatasi permasalahan siswa serta memberikan motivasi yang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya tersebut.

4. Faktor-faktor penyebab kurangnya percaya diri siswa selama pandemic covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang.

Kepercayaan diri siswa dalam belajar merupakan karakter kepribadian yang membuat siswa kuat dan mampu untuk menghadapi bermacam hambatan yang ada di sekolah baik itu hambatan dari dalam diri atau dari luar diri. Pencapaian keberhasilan juga tidak terlepas dari masalah dan hambatan yang menuntut untuk diselesaikan tak terkecuali masalah dalam kepercayaan belajar siswa, yang dapat menghambat kelancaran dalam proses belajar siswa, kepercayaan siswa dalam belajar merupakan puncak dan kesuksesan kalau kita percaya diri dalam belajar otomatis kita dapat meraih keberhasilan dan ketangguhan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan juga orang di sekitarnya seperti faktor keluarga, dan juga teman sebaya.

Siswa yang memiliki kekuatan atau kepercayaan serta ketangguhan belajar yang lemah maka siswa tersebut akan mudah merasa bosan dalam belajar, memiliki emosi yang tidak stabil dan tidak dapat mengontrol dirinya sendiri. Apa bila hal ini terus terjadi maka siswa akan merasa harapannya sudah tidak ada lagi, karena tidak dapat menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada pada dirinya, untuk itu guru bimbingan konseling di sekolah diharapkan dapat membangkitkan semangat dan kekuatan untuk menghadapi hambatan-hambatan yang ada.

Maka dari itu guru bimbingan konseling sangat berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa serta ketangguhan atau kekuatan belajar siswa karena dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau persoalan yang harus dipecahkan/dijawab. Hasil yang diperoleh dari proses belajar tersebut tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri dalam belajar yang sama melainkan ada kepercayaan dirinya dalam belajar yang kurang. Hal ini terjadi karena banyak faktor penyebab sehingga siswa ada yang memiliki masalah kurang percaya diri maupun dalam belajar.

Berikut wawancara peneliti kepada Ibu Siti Maryam,S.Pd selaku guru bimbingan konseling di Sekolah MTsN 2 Deli Serdang, tentang faktor-faktor yang menghambat kepercayaan diri siswa maupun dalam belajar siswa, menjelaskan:

“Dari hasil laporan yang saya terima dari wali kelas VIII-4 bahwa sanya ada beberapa siswa yang memiliki kepercayaan dirinya dalam belajar yang kurang dan cenderung tidak memiliki semangat untuk belajar dan tidak berkonsentrasi kegiatan belajar mengajar berlangsung, namun setelah saya mencari informasi baik dari kawan satu kelas,tetangga dan juga dari data diri siswa yang ada disekolah, ternyata siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri dalam belajar tersebut diakibatkan keadaan keluarganya yang broken home dan juga faktor ekonomi keluarga, dan memang mayoritas siswa yang ada di sekolah ini memiliki ekonomi menengah ke bawah, sehingga perhatian dari orang tua kurang terhadap siswa yang bermasalah tersebut”.¹

Sehubung dari hasil wawancara dengan ibu Siti Maryam,S.Pd selaku guru bimbingan konseling di Sekolah MTsN 2 Deli Serdang, maka diperkuat lagi dengan pendapat bapak Muhammad Syukur Harahab S,Pd.I.,MA selaku kepala sekolah di MTsN 2 Deli Serdang, tentang apa yang menjadi faktor-faktor kepercayaan diri siswa dalam belajar menjelaskan:

“Salah satu faktor-faktor kepercayaan diri siswa salah satunya ialah tentang keadaan orang tua atau keluarganya yang kurang harmonis dan sering terjadi keributan atau percekocokan dan juga faktor keadaan ekonomi karna kan anak ini banyak kebutuhan dalam poroses belajar, karna banyak orang tua yang tidak mampu membeli hp untuk anaknya, kadang satu hp ini kongsi lima orang, tiga

orang dan seterusnya, pokoknya bergantian lah dimasa daring ini, jadi ini mengakibatkan sianak sering tidak percaya diri dan merasa bersalah karna tuntutan dari guru, ketika diberikan materi, anak seharusnya belajar terus, misalnya materi daring kita dari jam 08.00 sampai jam 10.00 itu anak seharusnya di meja belajar baik itu pagi, malam, sebaiknya kan seperti itu, tapi kalau tidak ada hp sebaiknya malam, kalau tak bisa malam lanjut lagi pagi, kalau tidak bisa semua yaudahlah dari situ saya serahkan kepada guru BK untuk membantu dan melakukan kunjungan rumah”.³⁹

Sehubung dari hasil wawancara diatas dengan ibu Siti Maryam,S.Pd selaku guru bimbingan konseling di Sekolah MTsN 2 Deli Serdang, dan dengan pendapat bapak Muhammad Syukur Harahab S,Pd.I.,MA selaku kepala sekolah di MTsN 2 Deli Serdang, Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di MTsN 2 Deli Serdang kelas VIII-4 yang mewakili teman-temannya atas nama Dinda Farrastika dan Fadhil Alwi Lubis mengenai faktor kurangnya kepercayaan diri, dan mereka menjelaskan:

“Bahwa faktor kurangnya kepercayaan diri salah satunya datang dari faktor lingkungan baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, karna sudah kami rasakan sendiri dimana rasanya belajar melalui daring (online), yang tidak memanfaatkan hp untuk belajar dengan baik, malah menggunakan hp untuk bermain fb, ig, yotube, dan lain sebagainya, salah satu penyebabnya ia itu paktor lingkungan yang membawa kita malas dalam melakukan segala hal, apalagi di tambah tugas dari sekolah membuat kita tidak paham mengenai pembelajaran yang diberikan guru dan tidak berani bertanya saat tidak memahami pelajaran dan akhirnya timbul rasa malas sehingga tugas-tugas yang di berikan oleh guru bertumpuk dan tidak siap-siap, dan akhirnya guru BK melakukan kunjungan ruamah dan memberikan motivasi melalui layanan informasi dan kami sebagai siswa akhirnya terbantu dengan keberadaan guru bimbingan kinseling”¹

Jadi dapat disimpulkan Dengan hasil wawancara diatas dengan ibu Siti Maryam,S.Pd selaku guru bimbingan konseling di Sekolah MTsN 2 Deli Serdang, dan dengan pendapat bapak Muhammad Syukur Harahab S,Pd.I.,MA selaku kepala sekolah di MTsN 2 Deli Serdang, dan beberapa siswa di kelas VIII-4 di MTsN 2 Deli Serdang, mengenai faktor yang menyebabkan kurang percaya diri siswa ialah yang disebabkan oleh faktor ekonomi faktor lingkungan dan keluarga,

³⁹Wawancara Peneliti Kepada Bapak Budi Septiadi Nugroho S,pd Selaku Wali Kelas VIII-4 di MTsN 2 Deli Serdang, 31 Juli 2021

sosial sehingga pemikiran siswa tersebut lain dari yang diluar pemikiran siswa lain dari yang diluar kategori ekonomi yang bagus dan sosial yang baik minder khawatir, merasa was-was. Sehingga menyebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa tersebut.

Dan faktor kurang percaya diri siswa ini juga berasal dari keluarga dimana orang tua yang ekonominya rendah sangat berpengaruh sama siswa, karna orang tua tidak bisa membeli kebutuhan anaknya, sehingga orang tua bekerja hingga larut malam dan tidak memperdulikan bagaimana anaknya belajar baik itu disekolah maupun secara daring yang orang tua tau hanya mencari uang, sehingga sianak ini selalu memikirkan orang tua yang tak pernah memperdulikannya bagaimana belajarnya terlaksana dengan baik atau tidak, dan ini dapat berpengaruh terhadap kepada kepercayaan diri siswa tersebut.

Dan dari keadaan ini guru bimbingan konseling harus berusaha untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu dengan memberikan semangat dan perhatian kepada anak tersebut agar meningkatkan kepercayaan diri siswa dan kemauannya untuk belajar dengan serius, seperti dengan memberikan layanan informasi dan memotivasi serta memberikan inspirasi atau pandangan tentang pentingnya pendidikan saat sekarang ini, serta mengingat banyaknya diluar sana yang ingin sekolah namun tidak bisa terkendala oleh biaya.

Selanjutnya hasil dari seluruh wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada subyek yang disebut informan yaitu kepala sekolah. Guru bimbingan dan konseling, dan siswa kelas VIII-4 di MTsN 2 Deli Serdang. Dapat disimpulkan.

1. Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling serta kepada siswa kelas VIII-4 di MTsN 2 Deli Serdang dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri siswa selama pandemic covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang ini dikatakan menurun, yang disebabkan dengan beberapa faktor yakni dengan faktor internal, dan faktor eksternal, seperti berasal dari lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, maupun faktor dari dalam diri siswa tersebut. Yang dimana disini guru BK sangat berperan memberikan layanan kepada siswa

yang dapat mengatasi permasalahan siswa serta memberikan motivasi yang dapat meningkatkan kepercayaan dirinya tersebut, seiring berjalannya pemberian layanan informasi kepada siswa akhirnya dapat berpengaruh terhadap kurangnya kepercayaan diri siswa, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang mulai berubah, yang tadinya tidak berani dalam mengungkapkan pendapat, akhirnya menjadi berani untuk mengungkapkan pendapat.

2. Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling serta kepada siswa kelas VIII-4 di MTsN 2 Deli Serdang dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru BK di MTsN 2 Deli Serdang ini sudah berfungsi dengan baik dan berperan aktif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Walaupun tidak seaktif sebelum pandemic ini, akan tetapi guru BK tetap berusaha memberikan layanan-layanan BK khususnya layanan informasi yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa tersebut. Dengan keberadaan guru bimbingan konseling siswa dapat terbantu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang di hadapi dan guru bimbingan konseling juga memberikan motivasi-motivasi untuk mendinamiskan potensi yang dimiliki siswa dan siswa dapat berkembang sesuai dengan harapan dan cita-cita.
3. Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling serta kepada siswa kelas VIII-4 di MTsN 2 Deli Serdang dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan memberikan layanan informasi kepada siswa di MTsN 2 Deli Serdang ini, siswa dapat terbantu dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, karna dengan memberikan layanan informasi seperti layanan informasi pendidikan terutama layanan informasi belajar yang efektif dan efisien contohnya menciptakan suasana belajar yang nyaman, walaupun belajarnya melalui *online* guru bimbingan konseling tetap berusaha membeikan yang terbaik kepada siswa-siswanya sehingga siswa tersebut akan lebih percaya diri dan berani baik itu dalam mengungkapkan pendapat, serta dapat

termotivasi dengan informasi pendidikan tentang belajar yang di berikan guru bimbingan dan konseling tersebut.

4. Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling serta kepada siswa kelas VIII-4 di MTsN 2 Deli Serdang dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai faktor yang menyebabkan kurang percaya diri siswa di MTsN 2 Deli Serdang ialah yang disebabkan oleh faktor ekonomi faktor lingkungan dan keluarga, sosial sehingga pemikiran siswa tersebut lain dari yang diluar pemikiran siswa lain dari yang diluar kategori ekonomi yang bagus dan sosial yang baik minder khawatir, merasa was-was. Sehingga menyebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa tersebut. Dan faktor kurang percaya diri siswa ini juga berasal dari keluarga dimana orang tua yang ekonominya rendah sangat berpengaruh sama siswa, karna orang tua tidak bisa membeli kebutuhan anaknya, sehingga orang tua bekerja hingga larut malam dan tidak memperdulikan bagaimana anaknya belajar baik itu disekolah maupun secara daring yang orang tua tau hanya mencari uang, sehingga sianak ini selalu memikirkan orang tua yang tak pernah memperdulikannya bagaimana belajarnya terlaksana dengan baik atau tidak, dan ini dapat berpengaruh terhadap kepada kepercayaan diri siswa tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

Jadi dari hasil penelitian ini antara lain adalah:

1. Peran guru BK yang dilaksanakan di MTsN 2 Deli Serdang ini dikatakan pelaksanaannya baik, karena guru BK di MTsN ini benar-benar berusaha untuk membantu siswa yang mengalami masalah selama pandemic ini. Hal ini dapat diketahi dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah peneliti lakukan kepada guru BK dan siswa yang bersangkutan. Sehingga masalah-masalah yang di hadapi siswa dapat teratasi

2. Kepercayaan diri siswa selama pandemic covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang ini memang cukup rendah, dikarenakan selama belajar daring ini siswa merasa bosan karna tugas yang diberikan lebih banyak dibandingkan belajar secara tatap muka di sekolah. Sehingga siswa ini malas mengerjakan tugas tersebut, padahal jika dikerjakan akan cepat selesai siswa ini tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengerjakannya dan memang ada juga beberapa siswa yang sulit mengikuti pembelajaran daring (*online*). Yang disebabkan adanya faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini dapat peneliti amati dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru BK dan juga siswa, dan dapat juga peneliti amati dari hasil belajar siswa dalam bentuk tugas-tugas yang diantar kesekolah. Dan dengan adanya guru BK masalah siswa tersebut dapat terbantu yang dimana tadinya malas, cemas tidak yakin, dll akhirnya permasalahannya dapat teratasi.
3. Permasalahan yang telah dipaparkan di atas seorang guru pembimbing bisa melaksanakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu dengan memberikan layanan informasi. Layanan ini ditujukan agar siswa secara bersama-sama memperoleh informasi mengenai suatu hal. Dengan pemberian layanan bimbingan konseling ini siswa dapat menerima informasi-informasi mengenai kepercayaan diri dan siswa diarahkan agar menghindari ketidakpercayaan diri, dan layanan informasi ini juga dilaksanakan dengan kerja sama dari semua pihak.
4. Melalui layanan informasi ini hal-hal yang mengganggu dan menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara. Pemikiran yang suntuk, buntu serta beku dapat dicairkan melalui berbagai masukan dan tanggapan kearah yang lebih positif lagi, serta persepsi dan wawasan yang telah menyimpang dan sempit dapat diluruskan dan diperluas melalui kesadaran dan penjelasan. Dengan adanya layanan informasi ini siswa akhirnya dapat terbantu dan layanan informasi ini dapat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa dan akhirnya siswa mulai percaya diri dengan bantuan guru bimbingan dan konseling

melalui layanan informasi yang diberikan hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang mulai berubah tersebut.

Kepercayaan diri siswa yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta diri merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, dan jika siswa telah memiliki rasa percaya diri, maka siswa tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sikap yakin kemampuan diri sendiri, dan tidak menutupi kelemahan diri dapat menghantarkan siswa untuk memaksimalkan dirinya. Sehingga siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sesuai dengan kemampuannya akan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, mampu membuat perencanaan diri akan masa depan, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Dan pada bab sebelumnya sudah dibahas bahwasanya ada beberapa siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri seperti malu untuk mengungkapkan pendapat baik itu didepan umum, dan tidak berani menyampaikan pendapat, grogi ketika berada didepan kelas, dan selalu takut untuk berbuat sesuatu serta malas dalam mengerjakan tugas diakibatkan faktor dari lingkungan. Dari beberapa hal yang telah disebutkan sebelumnya maka kehadiran seorang guru pembimbing (konselor) sangat berperan penting dalam mengoptimalkan segala yang dimiliki siswa yang terlebih lagi seperti kemampuan yang perlu dikembangkan dari masing-masing siswa misalnya tentang kepercayaan diri. Kepercayaan diri yang merupakan suatu keberanian seseorang dalam menampilkan pendapat, bakat dan potensi yang dimiliki dan dengan adanya sebuah keberanian ternyata tidak dengan mudah di miliki seorang siswa sebab ada beberapa faktor yang menjadikan beberapa siswa tersebut memiliki ketidakpercayaan diri seperti yang telah dibahas bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketidakpercayaan diri siswa disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁰

Dimana faktor eksternal ini adalah aspek penentu belajar yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari:

⁴⁰Fitriana, Skripsi. (2018). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di MAN LUBUK PAKAM*, h. 80

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan siswa. Keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

a) Orang Tua

Dalam belajar anak membentuk dukungan dan perhatian dari orang tua, dukungan dan perhatian dari orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi anak, salah satu dukungan dan perhatian orang tua terhadap anak adalah dengan memperhatikan dan mengingatkan anak untuk belajar dengan rajin.

b) Suasana Rumah

Guru bimbingan konseling adalah guru yang mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar dan memiliki wewenang sepenuhnya dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah siswa yang bukan hanya yang memiliki masalah akan tetapi keseluruhan. Pada kegiatan pelayanan bimbingan konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa untuk menemukan jati dirinya, dan agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan dapat merencanakan bagaimana masa depannya.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Faktor di sekolah yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada siswa, di dalam mengajar seorang guru mempunyai cara yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan kepribadian masing-masing dan latar belakang kehidupan mereka.

b) Alat atau Media Pengajaran

Alat atau media erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai siswa pula untuk menerima bahan yang diajarkan.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga mempengaruhi terhadap belajar siswa, pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar yaitu teman bergaul, lingkungan tetangga dan media masa.¹

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil yang dilakukan peneliti yang telah dilakukan pada bab terdahulu maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kepercayaan diri siswa selama pandemic covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang ini tergolong masih cukup rendah siswa yang memiliki kurangnya kepercayaan diri khususnya di kelas VIII-4, ada beberapa siswa yang memang ditemukan malas dalam mengerjakan tugas, serta tidak berani mengungkapkan pendapat dan lain sebagainya dengan diberikannya layanan bimbingan dan konseling, dan disini guru BK menggunakan layanan informasi, dan setelah berjalannya layanan informasi yang diberikan akhirnya dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa yang berkurang. .
2. Pelaksanaan serta peran guru BK di MTsN 2 Deli Serdang ini sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi dalam pelaksanaan layanan-layanan bimbingan konseling masih dikatakan belum sempurna selama pandemic ini, karna seharusnya layan BK ini diberikan secara tatap muka, karna situasi saat ini tidak memungkinkan akhirnya layanan-layanan BK ini khususnya layanan informasi diberikan secara daring (*online*).Danpada akhirnya dengan keberadaan serta peran guru bimbingan dan konseling akhirnya masalah-masalah yang dihadapi siswa dapat teratasi dengan baik.
3. Layanan informasi yang diberikan di MTsN 2 Deli Serdang ini sangat baiak, karna dengan memberikan layanan ini siswa dapat menerima informasi-informasi mengenai pembelajaran dan motivasi-motivasi diri sehingga siswa tersebut termotivasi dalam belajarnya dan mendorong dirinya untuk semangat lagi dalam belajar sehingga siswa tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

4. Faktor-faktor kurangnya kepercayaan diri siswa di MTsN 2 Deli Serdang yaitu: keadaan keluarga yang tidak harmonis dan sering terjadi keributan dan bertengkar sehingga siswa merasa tidak nyaman berada di rumah dan keadaan ekonomi orang tua yang membuat orang tua harus bekerja keras sehingga orang tua mengabaikan anaknya dan tidak memperdulikan bagaimana anaknya belajar di sekolah karena terlalu sibuk untuk mencari uang. Dan pada akhirnya atas dasar kerja sama guru bimbingan dan konseling dengan orang tua akhirnya faktor yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa dapat teratasi dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan di atas maka peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Kepala sekolah di MTsN 2 Deli Serdang hendaknya lebih memperhatikan peran dan tanggung jawab guru bimbingan konseling di sekolah serta memberikan arahan-arahan agar guru bimbingan konseling tetap semangat dan tidak mengenal lelah dalam melaksanakan tugasnya dan membantu siswa tersebut.
2. Kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang ada di ruangan bimbingan konseling, sehingga siswa dapat lebih mengetahui apa itu bimbingan konseling serta apa fungsi dan tujuannya.
3. Guru bimbingan konseling harus lebih memberikan motivasi-motivasi kepada siswa dan sering melakukan kunjungan rumahserta membuat evaluasi atau perbaikan dari setiap kegiatan yang diberikan kepada siswa.
4. Guru mata pelajaran dan wali kelas harus tetap bekerja sama dalam membantu siswa agar memiliki kepercayaan diri dalam belajar.
5. Siswa diharapkan lebih terbuka tentang permasalahannya agar guru bimbingan konseling dapat membantu dirinya dalam mengatasi permasalahannya
6. Orang tua siswa diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah apabila ada informasi yang dibutuhkan sekolah atau guru bimbingan konseling untuk mencari cara untuk menyelesaikan permasalahan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Luddin, M. Abu Bakar. (2009). *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*.
- Junika, Ahmad Nurihsan. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Syarqawi, Ahmad. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Ragam Pelayanan, Regulasi, Permasalahan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Salahuddin, Anas. (2010). *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Autrida, (2014). *Faktor-Faktor Penghambat Proses Pembelajaran Biola Gradi 1 di Jogja Music School*, Yogyakarta.
- Wijaya, Satria Budi. (2017). *Keefektifan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Teknik Bercerita Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa MAN Kisaran*.
- Rahamad, Dede Hidayat dan Herdi. (2008). *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- RI, Depag. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- Apriliarini, Ditya. (2015). *Peningkatan Percaya Diri Melalui Model Pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Serang Kulon Progo*.
- Harapan, Edi & Syarkawi Ahmad. (2014). *Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajakrapindo Persada.
- Mashudi, Farid. (2021). *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Ircisod.
- Thursan, Hakim. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Martin, Handakon dan Theo Riyanto. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Panduan Praktis*. Semarang: Kanisius.
- Pratiwi, Iffa Dian dan Herman Laksmiwati. (2016). "Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, Vol. 7, No.1
- Leod, John Mc. (2008). *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana.

- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. (2007). Jakarta : Balai Pustaka.
- Latipun, (2011). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati S. (2010). *Teori-Teori Psikologi (Jl. Aanggek 126 Smbileggi, Maguwoharjo, Depok, Slamem, Jogjakarta 55282, 1)*.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Al-Qur'an Surah Al-Asr*.
- Yanti Okri. (2016). *Pelaksanaan Layanan Informasi Oleh Guru BK Dalam Menciptakan Disiplin Belajar peserta Didik di Kelas XI SMAN 2 Sijunjung*.
- Erman, Amti & Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar BK*, Jakarta: Rineka Cipta.
- DDK, Prayitno. (2014). *Pembelajaran melalui pelayanan BK di satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Prayitno. (2009). *Wawasan professional konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Qs. Fussilat (30)
- DJ, Rahmad. (1991). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rina Aristiani. 2016. *Meningkatkan Percaya Diri Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*. (Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 2 No. 2).
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Siregar, Siti Aisyah. (2014). *Membangun Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Rasional Emotif Di Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam*.
- Marwah, Siti Skripsi. (2019). *Implementasi Dalam Meningkatkan Minat Siswa Membaca AL-Qu'an Di Kelas VII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan*.
- Marjani, Sri. (2015). *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X Ips 6 Sma 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal Konseling Gusjigang. Vol. 1 No. 2.
- Dani, Tika Nurul Rahama. (2014). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir*. (Jurnal Sprints Vol, 4, No 2).

- Tohirin, (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* dan Undang Undang Republik Indonesia No. 14 tahun. 2005. *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Gramedia.
- Tanjung, Zulfriadi & Sinta Huri Amellia.(2017). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa*, Akses Online: <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti> Tgl 02 Februari.
- Hastuti, W.S Winkel dan Sri.(2004). *Bimbingan dan konseling di institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media abaddi.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Prenadamedia Group Jl. Tandra Raya No 23 Rawamangun, Jakarta.
- Dkk, Alsa Asmadi. (2006). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. (Semarang, Jurnal Psikologi, Vol 1, No. 1).
- Deni, Unzila Amanda & Iidil.(2016). *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, *Jurnal Education Jurnal Pendidikan Indonesia, Indonesia Institute For Counseling, Education And Therapy (IICET)*, Vol 2. No 2.
- Aristiani, Rina. (2016). "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual". *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol 2. No 2.
- Walgito, Bimo. (2004). *Bimbingan dan Konseling (Studi karier)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- RI, Depertemen Agama.(2002). *AL-Qur'an Surah Al-Asr*.
- Fitriana, Skripsi. (2018). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di MAN LUBUK PAKAM*.
- Risnawita, dan Gupron.(2011). *Teori-Teori Psikologi*.Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Lubis, Lahmuddin. (2006). *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Moleong, J. Lexy. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Sr, Klara Sr dan Lina.(2017). *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*, (Nobel Edumedia, Rukan Graha Cempaka Mas, Jakarta Pusat).

- Sholihun, M. dan Nurma Yuwita.(2020). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Darut Taqwa Pasuruan.*(Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol 2 No. 1).
- Yunus, Mahmud. 1983. *Metodik Khusus Agama*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Mardatillah.(2012). *Pengembangan Diri*. (CV. Bimotri Bulaksumur Visual-Yogyakarta).
- Sitorus, Masganti. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN PRESS.
- Fahmi, Nur Nasrina. (2016).*Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1Depok Slamet,*(Jurnal Hisabah, Vol. 13. No. 1 Desember.
- Riduwan.(2004). *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta).
- Rini, J.F, (2002). *Memupuk Rasa Percaya Diri*. On-Line.<http://www.Psikologi.COM/Dewasa/Index.Htm>.DiaksesTgl 02-11-2013, h.20.
- Heryati, Yeti dan Rusdian.(2015). *Pendidikan Profesi Keguruan*.Bandung CV Pustaka Setia.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida.(2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Kosasi, Rafli dan Soetjipto.(2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Sugiono, (2010),*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiono, (2013).*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang.(2002). *Bimbingan Konseling*, Semarang: IKIP.
- Tohirin, (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*.Jakarta:PT Raja Grafindo.

LAMPIRAN 1**DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
MTsN 2 DELI SERDANG**

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya MTsN 2 Deli Serdang?
2. Bagaimana sarana dan prasarana di MTsN 2 Deli Serdang?
3. Bagaimana keadaan jumlah tenaga pengajar di MTsN 2 Deli Serdang?
4. Bagaiman visi dan misi yang di terapkan di MTsN 2 Deli Serdang?
5. Berapa jumlah siswa di MTsN 2 Deli Serdang?
6. Bagaimana pendapat bapak terhadap kondisi kepercayaan diri siswa selama pandemic covid19 di MTsN 2 Deli Serdang?
7. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di MTsN 2 Deli Serdang?

LAMPIRAN 2

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING DI MTSN 2 DELI SERDANG

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai guru BK di MTsN 2 Deli Serdang ini?
2. Apakah program BK di MTsN 2 Deli Serdang ini berjalan dengan baik?
3. Apakah ada waktu yang di hususkan dari sekolah untuk program bimbingan konseling di MTsN 2 Deli Serdang?
4. Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa selama pandemic covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang?
5. Bagaimana peran guru BK di MTsN 2 Deli Serdang ini?
6. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di MTsN 2 Deli Serdang?
7. Apa saja faktor yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa selama pandemic covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang?
8. Apakah setelah memberikan layanan informasi dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa?

LAMPIRAN 3**DAFTAR WAWANCARA KEPADA SISWA DI MTsN 2 DELI SERDANG
HUSUSNYA DI KELAS VIII-4**

1. Bagaimana peran guru BK dalam memberikan layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa selama pandemic covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang?

Lampiran 4

SCHEDULE PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Rabu, 27 Januari 2021	Observasi awal kesekolah
2	Sabtu, 03 Februari 2021	Mengajukan judul kepada ketua jurusan
3	Selasa, 23 maret 2021	Mengajukan proposal kepada pembimbing Skripsi 1
4	Selasa, 13 April 2021	Mengajukan proposal kepada pembimbing Skripsi 2
5	Kamis, 24 Juni 2021	Seminar proposal
6	Jum'at, 09 Juli 2021	Membuat daftar wawancara yang mau di observasi
7	Rabu 28 Juli s/d 28 Agustus 2021	Meneliti kelapangan
8	Agustus 2021	Penyusunan skripsi
9	September 2021	Sidang Munaqasyah

LAMPIRAN 5

Responden : Muhammad Syukur Harahab S,Pd,I

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu 28 Juli 2021

Tempat : Ruangan Kepala Sekolah

DAFTAR HASIL WAWANCARA PENELITIAN

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Kepala sekolah Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya MTsN 2 Deli Serdang ini?</p>	<p>1. Beliau menjawab: kalau ditanya sejarahnya latar belakang sekolah ini bapak kurang tau karna MTsN ini berdirinya sudah lama sedangkan bapak masuk ke MTsN ini mulai tahun 2005 sementara MTsN ini sudah berdiri tahun 1998, yang bapak tau dulu MTsN ini masih swasta sekarang sudah Negeri karna dulu di kabupaten tidak ada Madrasah Negeri di Deli Serdang.</p>
<p>2. Bagaimana sarana dan prasarana di MTsN 2 Deli Serdang?</p>	<p>2. Sarana dan prasarana ia masih kurang la, karna bantuan dari pemerintah ini tidak sesuai yang kita harapkan, tapi ia sedikit demi sedikit Alhamdulillah sudah ada, seperti leb</p>

<p>3. Bagaimana keadaan jumlah tenaga pengajar di MTsN 2 Deli Serdang ini?</p> <p>4. Bagaimana visi dan misi di MTsN 2 Deli erdang ini?</p>	<p>computer,perpustakaan punada, perlengkapan olah raga dan lain sebagainya, intinya sudah 80% adalah pokonya.</p> <p>3. Jumlah tenaga pengajar disini S1 berjumlah 41 orang sedangkan S2 berjumlah 15 orng</p> <p>4. Kalau visi MTsN2 Deli Serdang <i>“Tangguh dalam imtaq, unggul dalam Iptek, kreatif dalam berkarya,dan peduli terhadap lingkungan.”</i></p> <p>Sedang kan misinya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan pendidikan karakter dengan membina watak dan akhlakul karimah. 2) Menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. 3) Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inopatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. 4) Meningkatkan prestasi belajar siswa agar mampu bersaing secara global. 5) Membina warga madrasah untuk disiplin dan berdedikasi tinggi. 6) Membudayakan minat baca
---	---

<p>5. Berapa jumlah siswa di MTsN 2 Deli Serdang?</p> <p>6. Bagaimana pendapat bapak terhadap kondisi kepercayaan diri siswa selama pandemic covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang ini?</p>	<p>warga madrasah.</p> <p>7) Melengkapi sarana prasarana pembelajaran dan mengoptimalkan sumber belajar.</p> <p>8) Menumbuh kembangkan keterampilan siswa.</p> <p>9) Menghidupkan budaya hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga madrasah</p> <p>10) Berperan aktif dalam program “<i>go green</i>” penyelamatan bumi melalui penanaman pohon dan halaman hijau. Menciptakan lingkungan madrasah yang asri (aman, sejuk, ringan dan indah).</p> <p>5. Kalau jumlah siswa di MTsN 2 Deli Serdang ini, berjumlah 956 orang siswa.</p> <p>6. Kepercayaan diri siswa di MTsN 2 Deli Serdang selama pandemic ini khususnya di kelas VIII-4 dapat dibidang tergolong cukup rendah, karna siswa/i saat ini dibimbing dari online (hp), biarpun dua kali seminggu siswa masih datang kesekolah untuk melaksanakan pembelajaran ataupun mengantarkan tugas yang diberikan guru akan</p>
---	--

<p>7. Bagaimana, pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa selama pandemic covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang.</p>	<p>tetapi tetap saja pembelajaran lebih aktif dilaksanakan secara online karna melihat situasi saat ini, dan tidak semua siswa mempergunakan hp ini untuk belajar, ada sebagian yang mempergunakannya untuk main Fb, Instagram, You-Tube dan lain sebagainya dan memang ada sebagian siswa sama sekali tidak bisa menggunakan aplikasi pembelajaran yang diberikan, tidak seperti biasanya dimana dulu semua siswa masih aktif melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, karna saat ini negri kita dilanda musibah dengan adanya pandemic-19, jadi semua aktifitas dilaksanakan dari rumah, dan ini lah menjadi salah satu penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa tersebut.</p> <p>7. Pelaksanaan bimbingan disekolah ini berjalan dengan baik, walaupun saat ini siswa dibimbing melalui daring (online), tetap saja guru BK memberikan layanan kepada siswa, sehingga permasalahan tersebut dapat teratasi.</p>
--	---

LAMPIRAN 6

Responden: Sangkot, S.Pd

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Hari/Tanggal : Rabu 30 Juli 2021

Tempat : Ruang Bimbingan Konseling

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN

Pertanyaa	Jawaban
<p>1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai guru BK di MTsN 2 Deli Serdang ini?</p>	<p>1. Beliau menjawab: mulai dari tahun 1986 biarpun saya masih mahasiswa saya sudah mulai mengajar di suwasta sebagai guru BK yaitu di sekolah SMA UISU Medan sampai 2004, dan saya lanjut melamar CPNS dan Alhamdulillah lulus dari situ saya mulai ditempatkan di MTsN 2 Deli Serdang ini sebagai guru BK sampai saat ini.</p>
<p>2. Apakah program BK di MTsN 2 Deli Sedang ini berjalan Dengan Baik?</p>	<p>2. Ia mudah-mudahan berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah kami</p>

<p>3. Apakah ada waktu yang dihususkan dari sekolah untuk program bimbingan konseling di MTsN 2 Deli Serdang ini?</p> <p>4. Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa selama pandemic covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang?</p>	<p>rencanakan dengan guru BK lainnya, dan setiap bulan 6 itu sudah kami susun programnya, baik itu program tahunan, semester, bulanan, dan mingguan itu kami buat dan itu sebagai ajuan kami, terkadang tidak terlaksan semua tapi itulah ajuan kami sebagai guru BK ada pedoman kami sebagai guru BK, jadi setiap kita guru itu ada rencana, jadi rencana itu bisa tercapai bisa tidak, walaupun tidak tercapai diusahakan bagaimana baiknya.</p> <p>3. Kalau waktu ia kami setiap hari, dan kalau kami memanggil anak dan anak itu bermasalah itu boleh kok sama kepala sekolah asalkan jangan mengganggu waktu anak belajar, selesai belajar baru boleh dipanggil seperti itu.</p> <p>4. kepercayaan diri siswa selama pandemic covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang ini di katakana kurang sukses, karna kami sebagai guru BK tidak bisa bertatap muka sebagaimana sebelum-sebelumnya, biarpun siswa masih hadir kesekolah dua kali seminggu tetap saja kami tidak bisa memberikan layanan BK secara efektif, sebagaimana mestinya yang di berikan disekolah, karna BK itu memang seharusnya di lakukan secara tatap muka biar efektif karna kan banyak yang harus</p>
---	---

<p>5. Bagaimana peran guru BK di MTsN 2 Deli Serdang ini?</p>	<p>di amati seperti, tingkah lakunya, perbuatannya, dan ada beberapa siswa yang mengalami kurang kepercayaan diri, ini dapat dilihat dari cara dia mengikuti pembelajaran secara daring (online), dan kami sebagai guru BK untuk mengatasi permasalahan siswa ini, dan memberikan layanan informasi kepada siswa melalui daring (online). Dan ini juga bukan menjadi suatu alasan bagi kami sebagai guru BK, kami tetap melakukan kunjungan rumah kepada siswa/i yang mengalami masalah dan selama pandemic ini siswa yang hadir kesekolah juga bergantian dan juga dibatasi baik dari segi jumlah siswa yang hadir maupun waktu siswa belajar disekolah juga sangat dibatasi</p> <p>5. Menurut saya peran guru BK ini sudah dilaksanakan di MTsN 2 Deli Serdang ini dengan baik, tetapi belum terlalu sempurna sebagaimana mestinya, karna layanan-layanan BK saat ini di lakukan secara daring (online), biarpun sudah dilakukan kunjungan rumah kepada siswa yang mengalami masalah akan tetapi lebih efektif dilakukan secara tatap muka seperti biasanya karna kadang jika melakukan kunjungan rumah tidak seefektif disekolah, dan guru BK juga berusaha</p>
---	--

	<p>memberikan layanan BK khususnya layanan informasi kepada siswa yang mengalami masalah, guru BK juga memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang kurang baik, BK ini sangat berperan penting di MTsN 2 Deli Serdang, dan mendorong siswa agar tetap percaya diri sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa tersebut</p>
<p>6. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di MTsN 2 Deli Serdang ini?</p>	<p>6. Menurut saya dengan memberikan layanan informasi kepada siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya, karna dengan memberikan penyampaian yang selama ini dianggap tidak benar atau kurang paham dengan memberikan layanan informasi ini siswa dapat memahami dan meningkatkan kepercayaan dirinya tersebut. Dan dengan memberikan layanan informasi ini dapat memenuhi kekurangan akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi ini usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya.</p>
<p>7. Apa saja faktor yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa di MTsN 2 Deli Se</p>	<p>7. Salah satu faktor-faktor kepercayaan diri siswa salah satunya ialah tentang keadaan orang tua atau keluarganya yang kurang</p>

<p>8. Apakah setelah memberikan layanan informasi ini dapat menumuhkan kepercayaan diri siswa di MTsN 2 Deli Serdang?</p>	<p>harmonis dan sering terjadi keributan atau percekocokan dan juga faktor keadaan ekonomi karna kan anak ini banyak kebutuhan dalam poroses belajar, karna banyak orang tua yang tidak mampu membeli hp untuk anaknya, kadang satu hp ini kongsi lima orang, tiga orang dan seterusnya, pokonya bergantian lah dimasa daring ini, jadi ini mengakibatkan sianak sering tidak percaya diri dan merasa bersalah karna tuntutan dari guru, ketika diberikan materi, anak seharusnya belajar terus, misalnya materi daring kita dari jam 08.00 sampai jam 10.00 itu anak seharusnya di meja belajar baik itu pagi, malam, sebaiknya kan seprti itu, tapi kalau tidak ada hp sebaiknya malam, kalau tak bisa malam lanjut lagi pagi, kalau tidak bisa semua yaudahlah dari situ saya serahkan kepada guru BK untuk membantu dan melakukan kunjungan rumah</p> <p>8. Ia tentu namanya kita memberikan suatu layanan informasi memberikan suatu penyampain-penyampaian serta memberikan motivasi-motivasi yang yang dapat memotivasi siswa sehingga siswa yang tadinya masih kurang percaya diri akhirnya lebih baik lagi setelah diberikannya layanan informasi tersebut.</p>
---	--

--	--

LAMPIRAN 7

Responden : Siswa Kelas VIII-4
 Jabatan : Siswa
 Hari/Tangga : Kamis 5 Agustus 2021
 Tempat : Ruang Kelas VIII-4

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN

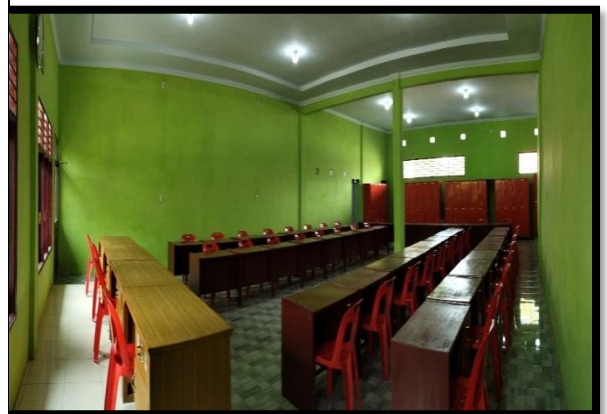
Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana peran guru BK dalam memberikan layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa selama pandemic covid-19 di MTsN 2 Deli Serdang?	Jawabnya: kalau menurut kami peran guru BK dalam memberikan layanan informasi di MTsN ini sangat baik, karna dengan keberadaan guru BK serta dengan memberikan layanan informasi dan memberikan motivasi-motivasi, dapat mengembangkan minat dan bakat belajar kami

	<p>sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri kami juga, karna dengan di terapkannya beberapa layanan-layanan bimbingan konseling di MTsN 2 Deli Serdang ini siswa dapat terbantu dalam memecahkan permasalahannya.</p>
--	---

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 DELI SERDANG**



GAMBAR PINTU MADRASAH TAMPAK DARI
DEPAN



RUANG GURU MTsN 2 DELI SERDANG



RUANGAN GURU BK MTsN 2 DELI SERDANG



MUSHOLLA MTsN 2 DELI SERDANG



TAMAN MTsN 2 DELI SERDANG



PENTAS MTsN 2 DELI SERDANG



UKS MTsN 2 Deli SERDANG



LAPANGAN MADRASAH MTsN 2 DELI SERDANG



PONDOK TAHFIZ MTsN 2 DELI SERDANG



RUANGAN LABORATORIUM IPA



RUANGAN KEPALA SEKOLAH



RUANGAN PERPUSTAKAAN



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



POTO BERSAMA DENGAN KEPALA SEKOLAH
MTsN 2 DELI SERDANG



WAWANCARA DENGAN GURU BK



POTO BERSAMA DENGAN GURU BK DI MTsN
2 DELI SERDANG



WAWANCARA DENGAN GURU BK



WAWANCARA DENGAN WALI KELAS VIII



WAWANCARA DENGAN SALAH SATU
SISWA



WAWANCARA DENGAN SALAH SATU SISWA



WAWANCARA DENGAN BEBERAPA SISWA
DI KELAS VIII



PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI DI KELAS
VIII



WAWANCARA DENGAN SALAH SATU
SISWA



WAWANCARA DENGAN BEBERAPA SISWA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp.
(061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-6403/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2021

28 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala MTsN 2 Deli Serdang

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Irma Damayanti
NIM	: 0303171059
Tempat/Tanggal Lahir	: Sibio Bio, 09 September 1998
Program Studi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Desa sibio bio Kelurahan Sibio bio Kecamatan Kota Nopan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang Kec. Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

PERAN GURU BK DALAM MEMBERIKAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI MTsN 2 DELI SERDANG

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DELI SERDANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG**

Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang. Telepon : 081361653292 KodePos : 20515
Email : mtsnlubukpakam@gmail.com

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : B- 250/MTs.02.30/PP.00.23/08/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Syukur Harahap, S.Pd.I.,MA
NIP : 19731108 199303 1 002
Pangkat dan Golongan : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang
Tempat Tugas : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Irma Damayanti
NIM : 0303171059
Tempat/Tanggal Lahir : Sibio Bio, 09 September 1998

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

Nama Lengkap : Irma Damayanti
T.Tanggal Lahir : Sibio-Bio, 09 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : JL. Pemuda Pancasila Sampali
RT/RW : 000/000
Desa/Kelurahan : Sampali
Kecamatan : Percut Seituan
Kabupaten : Deli Serdang

Alamat E-mail : irmadamay97@gmail.com

No.HP : 0853-6014-8686

Anak Ke Dari : 6 Dari 6 Bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Ujung Marisi
SLTP : MTS Subulussalam Sayur Maincat
SLTA : MA Subulussalam Sayur Maincat
UVIVERSITAS : Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara

PENELITI

IRMA DAMAYANTI
0303171059